

**STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMK RISTEK KIKIN CAKUNG**

FAJRIL WAHDI

4715126907



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapat
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

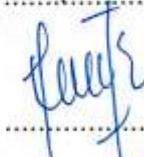
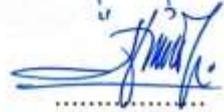
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Rihlah Nur Aulia, MA</u> NIP. 19790912.200801.2.018		<u>7/2/2017</u>
Sekretaris	<u>Abdul Fadhil, M.Ag</u> NIP. 19711221.200112.1.001		<u>7/2/2017</u>
Penguji Ahli	<u>Sari Narulita, Lc., M.Si.</u> NIP. 19800228.200604.2.002		<u>7/2/2017</u>
Pembimbing I	<u>Mushlihin Amali, MA, Ph.D</u> NIP. 19791120.200812.1.002		<u>7/2/2017</u>
Pembimbing II	<u>Ahmad Hakam, MA</u> NIP. 19820810.201504.1.001		<u>7/2/2017</u>

Tanggal lulus : 23 Januari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

MOTO HIDUP

***“SELALU BERUSAHA
MEMBAHAGIAKAN
YANG PATUT UNTUK
DIBAHAGIAKAN”***

ABSTRAK

Fajril Wahdi, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Ristek Kikin Cakung, Skripsi, Jakarta: Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Ristek Kikin Cakung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teori strategi pembelajaran pada umumnya dan juga strategi pembelajaran khusus untuk baca tulis Al-Qur'an beserta metode-metode yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an. Seperti strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari Zarkasyi, yaitu Sistem sorogan / individu, Klasikal individu, dan Klasikal baca simak. Untuk metode dalam strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'annya yaitu Metode Baghdadiyah, Metode Iqro' (KH.As'ad Humam), Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqy, Metode Tilawati, Metode Iqro' (Drs.Tasrifin Karim), dan Metode Dirosa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SMK Ristek Kikin Cakung mampu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yang kemudian dirincikan, *Pertama*, Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung bagi para siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar bahkan bertambah pemahaman tentang Al-Qur'an. *Kedua*, Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ustadz Muammar (Guru BTQ SMK Ristek Kikin Cakung) menggunakan strategi dari Zarkasyi yang didalamnya didominasi oleh metode Al-Barqy, metode Qiro'ati, dan metode Tilawati. *Ketiga*, Para siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sejak kelas X – XI menjadi sudah pandai membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan tajwid ketika menjadi siswa kelas XII.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an, Kegiatan Ekstrakurikuler

ABSTRACT

Fajril Wahdi, Learning Strategy Quran Literacy in Extracurricular at SMK Ristek Kikin Cakung, Thesis, Jakarta: Islamic Studies Program, Faculty of Science social, State University of Jakarta, in 2017.

The purpose of doing research is to describe and analyze about learning strategies read write the Qur'an on extracurricular activities at SMK Ristek Kikin Cakung. As for the method used in this research is descriptive analysis using qualitative research approach.

This research uses theories of learning strategies in General and also learning strategies specific to the read write the Qur'an along with methods related to the read write the Quran. Such as learning to read and write strategy Qur'an from Zarkasyi, namely Systems sorogan / individual, the individual Classical and Classical read refer. For the method of teaching reading and writing in the strategy of Al-Quran that Baghdadiyah method, Method Iqro '(KH.As'ad Humam), Methods Qiro'ati, Al-Barqy method, Method Tilawati, Iqro Method' (Drs.Tasrifin Karim) and Methods Dirosa.

Based on this research can be concluded that the strategy of learning to read and write the Quran were applied in SMK Ristek Kikin Cakung in overcoming the difficulty of reading the Qur'an students produce results that correspond to the objectives to be achieved, which are then detailed, *First*, the objective of the extracurricular activities to read and write the Qur'an in SMK Ristek Kikin Cakung for students who are active in these activities in order to read the Qur'an is good and true even to increase understanding of the Qur'an. *Second*, literacy learning strategy Qur'an applied by Ustadz Muammar (teacher BTQ SMK Ristek Kikin Cakung) used the strategy of Zarkasyi in which there are methods of Al-Barqy, Qiro'ati methods, and methods Tilawati. *Third*, students who actively participated in extracurricular reading and writing of the Qur'an since the class X - XI be clever enough to read Al-Quran fluently and in accordance with the recitation of being a student of class XII.

Keywords: Learning Strategies, Literacy Qur'an, Extracurricular Activities, difficulty reading the Qur'an

خلاصة

فجر الوجدى تعلم استراتيجيات قراءة كتابة " القرآن فى " أنشطة خارج المناهج الدراسية فى SMK ريسيتيك كيكين كاكونج، " أطروحة جاكورتا": دورات العلوم الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، " جامعة الدولة فى جاكورتا"، 2017.

والهدف من القيام بالبحوث هو وصف وتحليل حول الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية القرآن فى SMK كاكونج كيكين ريسيتيك

أما بالنسبة للأسلوب المستخدم فى هذا البحث هو التحليل الوصفى باستخدام نهج البحوث النوعية

يستخدم هذا البحث نظريات استراتيجيات التعلم بشكل عام وأيضاً تعلم استراتيجيات محددة للقراءة كتابة القرآن جنباً إلى جنب مع أساليب تتصل القراءة والكتابة بالقرآن

استراتيجيات التعلم مثل قراءة كتب القرآن من زاركاسي، أي سوروجان/الفرد، نظام إحالة الفرد والكلاسيكية والكلاسيكية قراءة

باغاديبية أي، القرآن الكريم الأسلوب إيقرو ' (خ- AI لأساليب فى استراتيجيات التعلم قراءة كتابة الأسلوب بيلغوز تسريفين) ' أسعد همام)، طريقة فيرواتي، طريقة ال برقي، الأسلوب، أسلوب إيقرو تيلواتي كريم)، وأساليب دروزة

استناداً إلى نتائج الدراسة أن نستنتج أن استراتيجيات التعلم قراءة كتابة القرآن الذي يتم تطبيقه فى كاكونج قادرة على التغلب على صعوبة قراءة القرآن ثم ديرينسيكان الطلاب، أولاً، أن SMK كيكين ريسيتيك كاكونج كيكين البحوث SMK غرض عقد الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية قراءة كتابة القرآن فى والتكنولوجيا للطلاب الذين ينشطون فى مثل هذه الأنشطة لتكون قادراً على قراءة القرآن كسب بشكل صحيح حتى فهم القرآن

ريسيتيك كيكين SMK وثانياً، تعلم استراتيجيات قراءة كتابة القرآن تطبيقها الأستاذ معمر (المعلم بوتيك بأرقى أسلوب وطريقة فيرواتي طريقة AI- باستخدام استراتيجيات من زاركاسي التي يهيمن عليها (كاكونج تيلواتي

ثالثاً، أن الطلاب الذين يتابعون الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية علامات الترقيم كتابة القرآن بنشاط منذ الصف العاشر – الحادي عشر الفعل جيدة فى قراءة القرآن الكريم بطلاقة ووفقاً لتجويد عندما يجري الصف الثاني عشر

الكلمات الرئيسية: تعلم الاستراتيجيات، قراءة كتب القرآن الكريم، الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayah dan inayahNya kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Ristek Kikin Cakung”**.

Sholawat serta Salam senantiasa penulis sampaikan kepada Rasulullah pemimpin yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga kepada zaman yang terang-benderang yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Semoga kita semua kelak termasuk umat yang mendapatkan syafa’at beliau nanti di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Pada kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberi dorongan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan saran yang sangat berharga dari semua pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Dr Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Rihlah Nur Aulia, MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Agama Islam. Terima kasih atas motivasi yang telah diberikan kepada saya.

3. Bapak Mushlihin Amali, MA, Ph.D., selaku dosen di Prodi Ilmu Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I, saya berterima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, waktu dan semangat serta perhatiannya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Hakam, MA., selaku Dosen Pembimbing II skripsi, saya berterima kasih atas segala bimbingan, arahan, motivasi, dan perhatiannya dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang telah mengajarkan ilmunya diantaranya, Bapak Noor Rachmat, Bapak Chudlori Umar, Bapak Syamsul Arifin, Bapak Andy Hadiyanto, Ibu Sari Narulita, Bapak Yusuf Ismail, Bapak Khairil Ikhsan Siregar, Bapak Zaghlul Yusuf, Bapak Zulkifli Lubis, Bapak Abdul Fadhil, Bapak Ahmad Hakam, Ibu Amaliyah, Bapak Firdaus Wajdi, Bapak Hendrawanto, Bapak Rudy M Barmansyah, Ibu Dewi Anggraeni atas ilmunya, motivasinya, teladannya, kasih sayangnya, dan perhatiannya selama ini yang sangat bermanfaat buat saya.
6. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Sukardi Yahya dan Ibunda Sary Kusmadiyah yang selalu mendoakan serta memberikan semangat, nasihat, dan arahan agar Fajril (Penulis) ilmunya bermanfaat dunia akhirat. Dan juga adik-adikku yaitu Khairina Diani dan Salsa Rahma Ardina yang sudah *mensupport* serta mendo'akan.
7. Kepada Bapak Mursidi selaku Kepala Sekolah SMK Ristek Kikin Cakung yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, Ustadz Muammar selaku Guru BTQ, Ustadz Aang Fachrurajih selaku Guru PAI yang telah menjadi wasilah bagi penulis, Para Guru lainnya

serta para siswa yang juga turut membantu dalam proses pengumpulan data, terutama yang sudah bersedia menjadi responden, menemani dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini. Diantaranya sahabat saya yang sekaligus Siswa SMK Ristek Kikin Cakung yaitu Rizky Kimoy.

8. Teman-teman terdekat saya yaitu Mutiarahmah Kasim. Para supporter setia Fahri, Jepri, Juliyan, Ralind, dan Rangga. Para sodara seperguruan ta'lim Nurdin, Royhan, Nizom dan Ihsan. Para mujahid skripsi bersama penulis yaitu Babeh Ikram, Qeis, Hendra, Faza, Luthfi, Farhan dan senior Muldy, Jiriyah, Hasby, Fadhel, Nunu, Bagus, yang sudah saling membantu mulai dari proses penelitian, penulisan, bimbingan skripsi hingga sidang skripsi dan juga do'a. Serta tak lupa untuk kawan-kawan JIAI angkatan 2012, selama ini kita sudah merasakan suka-duka bersama.
9. Kawan-kawan seperjuangan selama KKN 2016 UNJ di Desa Lengkong Jaya, Pamanukan – Subang, Terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa dan memberikan semangat supaya saya bisa lulus pada tahun ini.
10. Seluruh teman-teman main dirumah, Tim Hadroh Syababul Furqon, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
11. Para Guru, Ustadz Syarqowi, Ustadz Sayadi, Ustadz Ahmad Adzhomat Khan beserta para Crew Majelis Ta'lim Hayyun Fi Qulubina SAW Jakarta, terima kasih atas pesan, kesan, dukungan, dan do'a demi kesuksesan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal penyusunan sampai akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari baik, maka dari itu penulis berharap mendapatkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini lebih baik. Semoga pula karya ini mempunyai manfaat dan memberikan manfaat.

Jakarta, 19 Januari 2016
Penulis

Fajril Wahdi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTO HIDUP

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penelitian Relevan.....	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	13
4. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	14
5. Pengertian Ekstrakurikuler	23
B. Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an	25
1. Kesulitan-kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Konteks Penelitian.....	37
----------------------------	----

B. Analisis Data	39
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Cakung	39
2. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Ristek Kikin Cakung	48
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Ristek Kikin Cakung	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Media Pembelajaran BTQ di SMK Ristek Kikin Cakung

Gambar 2 : Guru BTQ Sedang Memberikan Materi Pembelajaran di Musholla

Gambar 3 : Guru BTQ Sedang Memperhatikan Bacaan Al-Qur'an Siswa

Gambar 4 : Guru BTQ Sedang Memberikan Materi Pembelajaran di Kelas

Gambar 5 : Jadwal Mata Pelajaran SMK Ristek Kikin Tahun Ajaran 2016 / 2017

Gambar 6 : Tim Hadroh SMK Ristek Kikin Cakung

Gambar 7 : Peneliti dan Ustadz Muammar (Guru BTQ)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian dari Kampus UNJ

Lampiran 2 : Format Wawancara dengan Guru SMK Ristek Kikin Cakung

Lampiran 3 : Format Hasil Wawancara dengan Guru BTQ

Lampiran 4 : Format Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang sudah mulai banyak sekali kalangan remaja khususnya penduduk Jakarta selaku ibukota Indonesia yang mengaku islam akan tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dalam pengucapan huruf serta cara membaca yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, tidak sedikit umat islam di Indonesia yang menjadikan Al-Qur'an hanya sebatas kalimat yang dapat dimerdukan dan dapat dijadikan sebagai bahan kehormatan untuk dirinya bahkan dijadikan lahan pendapatan dari tindakan tersebut. Maka dalam hal tersebut menjadikan sebuah permulaan bagi umat islam berbagai kalangan untuk dapat menjadi muslim yang termasuk golongan umat terbaik yang berkualitas tinggi bagi agamanya dalam segi membaca, memahami, mengamalkan, serta mengajarkan Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan minat belajar membaca serta memahami Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW memberikan motivasi ataupun penyemangat bagi umatnya seperti yang tertera di kitab-kitab karangan ulama-ulama terdahulu yang sanad keguruannya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Diantaranya motivasi dari Rasulullah SAW yaitu dengan membagi umatnya kedalam beberapa golongan kemudian menetapkan bahwasanya umat Islam yang mau belajar Al-Qur'an

tersebut menjadi bagian dari umatnya yang terbaik.¹ Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa umat islam yang berkualitas tinggi dalam agamanya adalah umat islam yang dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan juga dapat mengamalkannya serta mengajarkannya kepada orang lain khususnya kepada umat islam.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada yaitu mengenai kemundurannya potensi pada kalangan remaja muslim dalam membaca Al-Qur'an, di dalam buku pendidikan anak dalam islam dijelaskan pernyataan para ulama tentang kewajiban mengajarkan Al-Qur'an khususnya kepada anak-anak sehingga ketika remaja nanti potensi membaca Al-Qur'an mereka akan berkualitas baik. Ulama yang memberikan pernyataan tersebut diantaranya Sa'ad bin Abi Waqash r.a, Ibnu Khaldun dan Ibnu Shina.

Sa'ad bin Abis Waqash r.a berkata: Kami mengajar anak-anak kami tentang peperangan Rasulullah SAW. Sebagaimana kami mengajarkan surah Al-Qur'an kepada mereka.

Kemudian Ibnu Khaldun, dalam Mukaddimah nya mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Ia juga menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar bagi seluruh kurikulum sekolah di berbagai Negara Islam. Sebab, Al-Qur'an salah satu syi'ar agama yang dapat menguatkan akidah dan keimanan.

Selanjutnya Ibnu Sina, dalam buku *As-Siyasah* memberikan nasihat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajarkan tentang Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam di dalam

¹ Abu Fajar Al Qalamy dan Abdul Wahid Al-Banjari, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2004), Cet.1, h. 374.

hati mereka ajaran-ajaran tentang iman.²

Tak terkecuali di SMK Ristek Kikin Cakung, sekolah umum yang mayoritas siswanya adalah umat Islam ini tentunya diperlukan juga dalam pengajarannya ada bidang study pembahasan tentang Al-Qur'an guna memperbaiki generasi muda bangsa Indonesia dalam segi pandangan agama. Sesuai dengan misi lembaga pendidikan di Indonesia yang berpedoman kepada UUD 1945 diantaranya adalah pada kalimat "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa".

Di setiap tahun ajaran baru semester ganjil, pada tiap kelas X sekitar 25% siswa di SMK Ristek Kikin Cakung memiliki kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, dan juga dalam pengucapan makharijul huruf yang masih kurang fasih. Maka dari itu pihak sekolah merasa perlu adanya ekstrakurikuler tentang Al-Qur'an atau yang biasa dikenal dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung menyatakan bahwa sebagian besar siswanya yang ikut dalam ekstrakurikuler tersebut dalam jangka waktu yang sesuai dengan target pencapaian yang diinginkan pihak sekolah agar sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan fasih bahkan dapat menghafal beberapa surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini bisa terwujud tentunya dikarenakan adanya pemilihan dan juga penerapan metode yang tepat.

² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet ke-3, Jilid 1, h. 169.

Untuk itu, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan proses belajar dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung. Sehubungan dengan alasan diatas, maka penulis merasa perlu mengangkat judul skripsi : **“STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK RISTEK KIKIN CAKUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Seperti telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka timbul beberapa masalah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yang tidak merata.
2. Terbatasnya waktu yang tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.
3. Kurangnya pencapaian kompetensi siswa yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, sehingga mempengaruhi pelajaran inti.
4. Sarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan baca tulis Al-Qur'an masih terbatas.
5. Latar belakang pendidikan yang kurang memperhatikan kepandaian baca tulis Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam membuat skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang difokuskan sehingga pembahasan tidak meluas. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.
2. Strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler yang digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan tentang kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.
2. Menambah wawasan dan keilmuan di bidang ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an pada sekolah umum.
3. Memberikan masukan tentang berbagai strategi pembelajaran kepada guru baca tulis Al-Qur'an, agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum.

G. Penelitian Relevan

Mengenai strategi pembelajaran, terdapat beberapa penelitian yang memiliki korelasi ataupun keterkaitan yang serupa dengan penelitian yang akan dibahas, antara lain:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aisyah, Dengan judul "*Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Memupuk Kreativitas Anak*" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta Tahun 2005. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam memupuk kreativitas dari anak-anak didiknya.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani, Dengan judul *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Islam Parung Bogor ”* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta Tahun 2009. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran BacaTulis Al-Qur’an (BTQ) yang ada di SMP Islam wilayah Parung Bogor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini fokus kepada bagaimana strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.³

Sedangkan pengertian strategi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.⁴ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁵

³ Drs. H. Abu Ahmadi & Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.11.

⁴ Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 214.

Menurut Abin Syamsudin Makmun strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Sedangkan menurut Michael J. Lawson selaku pakar psikologi pendidikan Australia menyatakan bahwa strategi adalah produser mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya rana cipta untuk tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dimengerti bahwasanya strategi adalah sebuah rangkaian rancangan perencanaan yang dijadikan patokan arah haluan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran menurut pengertian dalam bahasa Inggris disebut sebagai *instruction*, menurut Tardif istilah *instruction* ini diartikan sebagai proses kependidikan yang belum direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan.⁷

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel). Sementara Gagne, mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lainnya, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar

⁶ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 220.

⁷ Irfan Abd Gafar, Muhammad Jamil. B, *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nurmsani, 2003), h. 10.

siswa dan tidak menghambatnya.⁸

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Menurut Puskur, kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1).Berpusat pada peserta didik, 2).Mengembangkan kreatifitas peserta didik, 3).Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4).Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5).Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁹

a. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Dalam praktik pembelajaran, terdapat beragam jenis metode pembelajaran dan penerapannya. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu :

1. *Metode Proyek*, yaitu metode yang bertitik tolak dari suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi metode Tugas atau resitasi untuk guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
2. *Metode Eksperimen*, yaitu metode yang mengedepankan aktivitas percobaan sehingga siswa mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

⁸ Dra. Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet III, hlm.12.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

3. *Metode Tugas*, atau resitasi yaitu guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
4. *Metode Diskusi*, yaitu siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
5. *Metode Sosiodrama*, yaitu siswa mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.¹⁰

Dari kelima jenis metode tersebut, terdapat beberapa jenis metode pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut :

- a) *Metode Demonstrasi*, yaitu metode yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan.
- b) *Metode Problem Solving*, yaitu metode yang mengedepankan metode berpikir untuk menyelesaikan masalah dan didukung dengan data-data yang ditemukan.
- c) *Metode Karya Wisata*, yaitu metode yang mengajak siswa keluar kelas dan meninjau atau mengunjungi objek objek lainnya sesuai dengan kepentingan pembelajaran.
- d) *Metode Tanya Jawab*, yaitu metode yang menggunakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa.
- e) *Metode Latihan*, yaitu metode yang dimaksudkan untuk menanamkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

¹⁰ Dra. Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet III, hlm.80.

f) *Metode Ceramah*, yaitu metode yang merupakan metode tradisional karena sejak lama metode ini digunakan oleh para pengajar. Namun demikian metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi di antara mengajar dan pembelajar.¹¹

b. Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya. Kemudian tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan. Selanjutnya situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru. Lalu alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu. Kemudian kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal ini ia sebaiknya

¹¹ Dra. Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet III, hlm.81.

menggunakan metode yang lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak. Metode diskusi menuntut keahlian guru yang agak tinggi, karena informasi yang diperlukan dalam metode diskusi kadang-kadang lebih banyak daripada sekedar bahan yang diajarkan. Lalu yang terakhir adalah sifat bahan pengajaran. Ini hampir sama dengan jenis tujuan yang dicapai seperti pada poin 2 di atas. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode drill, dan sebagainya.¹²

Dengan demikian sebaiknya untuk memilih ataupun menentukan metode pembelajaran yang tepat perlu adanya pengamatan terhadap situasi guna mengetahui apakah situasi tersebut dapat mendukung ataupun menghambat metode pembelajaran yang akan ditentukan seperti yang telah diuraikan di atas.

3. Pengertian Baca Tulis Al-Quran

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dimiliki oleh utusan Allah SWT yang terakhir dari kalangan nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikan kalamnya kepada malaikat Jibril as barulah kemudian malaikat Jibril menyampaikan wahyu tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Kalamullah ini kemudian disampaikan secara lisan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dalam bentuk tulisan Arab yang berkembang seiring sejarah umat Islam di jazirah Arab serta meluas ke luar wilayah Arab hingga ke berbagai pelosok dunia. Berbagai negara yang mayoritas penduduknya Muslim, tak terkecuali Indonesia, berusaha untuk

¹²<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat/>, diakses 22/11/2016.

dapat membuat penduduknya yang muslim agar bisa membaca dan menulis serta memahami Al-Quran guna menjadikan penduduknya sebagai umat Nabi Muhammad SAW yang memiliki kualitas keimanan diri yang tinggi serta mulia.

Berdasarkan dari ayat-ayat Al-Quran maupun hadits-hadits dapat menjadi pendorong umat Muslim untuk dapat membaca dan menulis serta mengamalkan ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an. Surat pertama Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan juga tentang perintah membaca, "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan". Ayat tentang membaca juga diulang di susunan ayat berikutnya, masih dalam satu surat, 'Bacalah dan Tuhanmu Maha Mulia'.¹³ Tidak hanya perintah belajar membaca, tapi juga mengajarkan Al-Quran dianjurkan oleh sumber-sumber Islam seperti dari hadits. Sebuah hadits yang cukup terkenal adalah 'sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya' (Hadits riwayat Al-Tirmidzi dan disahihkan oleh Al-Bany). Jadi, belajar akan menjadi lengkap apabila disertai juga dengan mengajarkan apa yang sudah dimiliki kepada orang lain.

4. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dengan murid dalam perwujudan kegiatan belajar

¹³ Qur'an Surat Al-Alaq, ayat 1-5

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴ Maka dapat dipahami bahwasanya strategi merupakan suatu susunan yang terdiri dari cara-cara yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan ilmu pendidikan, cara-cara pelaksanaan yang digunakan oleh strategi dikenal dengan sebutan Metode.

Menurut Zarkasyi, beberapa strategi pembelajaran dalam mempelajari Al-Qur'an diantaranya yaitu :

- a. Sistem sorogan atau individu (private). Dalam sistemnya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya (mungkin satu, dua, tiga, bahkan empat halaman)
- b. Klasikal individu dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian nilai prestasinya juga ditekankan
- c. Klasikal baca simak dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah atau klasikal kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua Santri demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹⁵

Dari berbagai bentuk strategi yang ada dan sesuai apabila digunakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tentunya terdapat metode pembelajaran yang cocok untuk belajar baca tulis Al-Qur'an yang memang sudah banyak digunakan

¹⁴ Drs. H. Abu Ahmadi & Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.11.

¹⁵ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang, 1987), h. 13-14.

dan berkembang di Indonesia sejak lama. Karena metode-metode ini dipercaya mampu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya :

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun private.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Bahan / materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain :

- a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

2. Metode Iqro' (KH. As'ad Humam)

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah :

- a. Bacaan langsung
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Disusun secara lengkap dan sempurna
- h. Variatif

i. Komunikatif

j. Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

a. TK Al-Qur'an

b. TP Al-Qur'an

c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla

d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an

e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah

f. Digunakan di majelis-majelis taklim

3. Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

Kyai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas.

Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- d. Siswa membaca tanpa mengeja.
- e. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, alBarqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al- Barqy.

MUHADJIR SULTHON MANAJEMEN (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al-Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat MEMPERMUDAH dan MEMPERCEPAT anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat. Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

5. Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TKTPA, antara lain :

- a) Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- c) Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.

- d) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- e) Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

1. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
3. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6. Metode Iqro' (Drs. Tasrifin Karim)

Dewasa dan Metode Iqro' Terpadu Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

7. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur`an. Panduan Baca Al-Qur`an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al -Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i .Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.¹⁶

¹⁶<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-dan-strategi-pembelajaran-al.html>, diakses 25/11/2016.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan yang dilaksanakan dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali potensi dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Aktifitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi sehingga dengan kegiatan yang disukainya itu siswa akan mengenal identitas dirinya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan sebagai bentuk usaha yang secara otomatis akan melibatkan subjek yang melakukan usaha (siswa). Bentuk usaha itu sendiri adalah belajar, dan hasil dari usaha itu adalah pencapaiannya. Dengan demikian berarti kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan berhasil atau tidaknya tergantung kepada siswanya itu sendiri. Karena siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar.¹⁸

Sementara itu Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya

¹⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 187.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 2.

dari berbagai bidang studi.¹⁹

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai suatu kegiatan belajar tambahan yang diberikan guru kepada siswanya guna memperluas pengetahuan ataupun membuat siswa menjadi lebih ahli dibidang pelajaran yang menjadi materi pelajaran tambahan tersebut, dan pelaksanaannya dapat dilaksanakan baik di ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

¹⁹<http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>, diakses 24/11/2016.

5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.²⁰

B. Problematika dalam Membaca Al-Qur'an

1. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah sebab-sebab yang membuat diri siswa menjadi sulit membaca Al-Qur'an. Permasalahan menyerupai sebab-sebab tersebut adalah bentuk problematika yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa proses pendidikan berupa penyampaian pengetahuan antara guru dengan murid tidak dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena beraneka ragamnya potensi yang ada pada diri anak didik tersebut. Sehingga dalam keadaan disaat anak didik ataupun siswa tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya, maka itulah yang dikatakan sebagai bentuk kesulitan dalam belajar, dan kesulitan dalam belajar inilah juga yang menjadi penyebab siswa menjadi merasa kesulitan ketika membaca Al-Qur'an.

²⁰<http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>, diakses 24/11/2016.

a. Faktor-faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa menjadi kesulitan membaca Al-Qur'an bisa juga dikaitkan dengan faktor penghambat belajar bagi siswa pada umumnya, yaitu diantaranya :

1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid / anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :

a. Kondisi Fisiologis

Salah satu diantara faktor yang terdapat dalam kondisi fisiologis yang berkaitan dengan faktor kesulitan membaca Al-Qur'an adalah kekurangan gizi. Karena kekurangan gizi dapat mengganggu daya ingat sebagaimana daya ingat adalah termasuk bagian yang diperlukan dalam belajar Al-Qur'an

b. Kondisi Psikologis

Beberapa uraian yang terdapat dalam pengertian kondisi psikologis yang berkaitan dengan faktor kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu :

Minat, karena apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

Kecerdasan, karena telah menjadi relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan.

Bakat, karena bakat merupakan termasuk salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dan juga hampir tidak ada orang yang membantah bahwa apabila seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

Motivasi, karena motivasi yang bertingkat tinggi juga memegang peranan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi anak didik.

Kemampuan Kognitif, karena sampai saat ini pengukuran kemampuan kognitif seseorang masih tergolong hal yang diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang.

- 2) Faktor *environmental* input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Akan tetapi dalam konteks mengenai faktor kesulitan membaca Al-Qur'an yang paling dominan adalah faktor lingkungan sosial terkhusus lingkungan rumah ataupun keluarga karena lingkungan itulah yang sangat paling berpengaruh bagi kehidupan seseorang.
- 3) Faktor *instrumental* input, yang didalamnya antara lain terdiri dari :
 - a. Kurikulum
 - b. Program / bahan pengajaran
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Guru (tenaga pengajar) ²¹

²¹ Drs. H. Abu Ahmadi & Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h .103.

Prof. Dr. Jalaluddin juga berpendapat mengenai penyebab yang membuat seseorang kesulitan ataupun bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, pendapat beliau yaitu :

1. Orientasi Cara Berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkan bagi hidup manusia, dapat mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat kepada alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran praktis dan dapat menunjang prestise kehidupan duniawi. Maka tidak heran kalau pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dengan kepentingan hidup yang lain hingga hampir diabaikan.

2. Kesempatan dan Tenaga

Arah berpikir material telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur'an ke proporsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan gejala baru, yaitu belajar Al-Qur'an secara sambilan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mempelajari pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar yang tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

3. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecendrungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Yaitu dengan memanfaatkan jasa teknologi untuk media pendidikan baik media-visual, audio-

visual, atau komputer dengan cara yang semakin tepat guna. Khusus untuk pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dengan beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan yang tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati. Akhirnya minat untuk mempelajari Al-Qur'an kian menyusut.

4. Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya.

Untuk itu, Prof Dr. Jalaluddin menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut yang sangat besar membawa pengaruh dan memiliki kecenderungan yang menimbulkan anggapan pada siswa bahwa belajar Al-Qur'an itu sulit sehingga mereka lebih memilih sikap masa bodoh.

b. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Metode belajar yang dapat diterapkan dalam pelajaran membaca Al-Qur'an sama halnya dengan metode belajar yang diterapkan pada pelajaran lainnya. Belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengetahui huruf-huruf hijaiyah sebagai huruf yang digunakan Al-Qur'an akan tetapi perlu juga adanya pengenalan berbagai aspek yang terdapat dalam membaca Al-Qur'an seperti kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf, nada indah dalam gaya membacanya, dan sebagainya. Sehingga dengan demikian Al-Qur'an dapat dibaca dengan sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW berdasarkan informasi dari ulama-ulama terdahulu. Hal inilah yang menjadi kemungkinan siswa menganggap bahwa mempelajari dan

memahami Al-Qur'an itu tidak mudah.

Berikut bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang terjadi di zaman sekarang yaitu :

1. Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah dengan Fasih (Makhorijul Huruf)

Dalam mempelajari Al-Qur'an agar dapat membacanya dengan baik dan benar maka pelajaran yang paling awal adalah mengenal huruf hijaiyah. Peraturan itu berlaku bagi siapapun tak terkecuali bagi para siswa. Maka dari itu jika seseorang belum mengenal dengan baik huruf huruf aksara Al-Quran atau yang kita kenal dengan sebutan huruf hijaiyah maka ia tidak akan dapat melafalkannya sesuai dengan kaidah serta merasa kesulitan untuk melafalkannya.

Kesalahan dalam mengucapkan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan perbedaan makna atau arti pada bacaan yang sedang dibaca. dan apabila kesalahannya bersifat fatal dalam situasi tertentu maka dapat menyebabkan yang membacanya tersebut menjadi kafir apabila dilakukan dengan sengaja dan tanpa rasa bersalah.

Contohnya huruf :

ث dengan س

ا dengan ع

ص dengan س

ز dengan س

dan sebagainya.

Contoh kata :

اسْمٌ berarti nama sedangkan اِثْمٌ berarti dosa

dan sebagainya.²²

2. Penguasaan Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bagian terpenting dalam membaca Al-Qur'an. Karena ilmu tajwid adalah ilmu yang bersifat disiplin dan mempunyai kaidah-kaidah tertentu dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrojnya harus sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh para guru ilmu tajwid. Dan juga perlu diperhatikan hubungan antar huruf di setiap bagian kata yang terdapat dalam Al-Qur'an baik bagian sebelumnya maupun bagian sesudahnya yang terucap oleh si pembaca. Untuk itu mempelajari ilmu tajwid tidak bisa hanya sekedar mempelajari teorinya saja akan tetapi harus dilakukan latihan secara rutin dan praktek dengan baik agar kualitas membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku.

Atas dasar itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid. anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.²³

²² H. Abdurrahman Thaha, *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h. 21.

²³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 91-92

3. Kelancaran Bacaan

Pengucapan atau cara membaca Al-Qur'an yang terbata-bata disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan juga tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disisi lain hal tersebut terjadi karena kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Al-Ghozali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk tadabbur, karena non Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an pun juga disunnahkan untuk membaca dengan tartil karena tartil lebih dekat dengan permuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.²⁴

Maka dari itu didalam membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu cara membaca dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid. Bukan dengan membaca yang terbata-bata ataupun tergesa-gesa tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid maka itu adalah sebuah kekeliruan yang besar ataupun sebuah kecacatan dalam membaca Al-Qur'an. Dan juga dapat berakibat kepada berubahnya arti dan makna Al-Qur'an yang dibaca tersebut.

²⁴ Yusuf Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 235.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran ketika diterapkan pada kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah umum SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2016 / 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode pengumpulan data dan tempat penelitiannya bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan/pemerintahan. Penelitian kualitatif ini dilakukan di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yang dimaksudkan untuk menemukan bagaimana strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. dan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

Adapun dalam penelitian ini juga digunakan metode deskriptif yang berdasarkan kepada data-data yang ada di tempat penelitian berlangsung. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai diantaranya :

1) Data Kepustakaan

Metode ini peneliti lakukan dengan cara membaca buku, makalah, serta surat ataupun tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini peneliti lakukan agar memperoleh pendapat-pendapat ataupun teori-teori yang ada relevansinya terhadap permasalahan yang dibahas tersebut.

2) Data Lapangan

Metode ini peneliti laksanakan dengan cara melakukan observasi di tempat yang akan diteliti serta wawancara terhadap narasumber yang dianggap mempunyai peran yang penting dalam permasalahan yang dibahas tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti. (S. Nasution: tt) Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung kepada pendidik dan siswa yang ada untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah *Check List*, yaitu suatu daftar yang berisi nama subjek serta faktor-faktor yang akan diselidiki. (Sutrisno Hadi: 1996) Dalam hal ini *check list* berupa lembar pengamatan terhadap bentuk pelaksanaan strategi pembelajaran

dan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama berlangsung kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

Di samping itu digunakan observasi tak struktur yaitu dengan mengamati dan mencatat berbagai gejala yang muncul dan terekam pada saat penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an tersebut.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. (Suharsimi Arikunto: 1993) Penerapan teknik dokumentasi ini diarahkan pada pengumpulan data-data tentang sekolah, guru, dan pembelajaran serta siswa yang ada di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung.

c. Wawancara

Wawancara identik dengan instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden yang memungkinkan data-data yang dibutuhkan dapat terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah dan jelas. Wawancara ini dilakukan secara informal, oleh karena itu mengandung unsur spontanitas, santai dan tanpa pola ataupun arah yang ditentukan sebelumnya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sikap siswa sebelum dan sesudah tindakan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Narasumber yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

1. Pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan rekaman / foto kegiatan.
2. Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi yang sesuai dengan masalah penelitian untuk kemudian dipelajari oleh peneliti.
3. Penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk deskripsi.
4. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibina dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kondisi geografis di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yang beralamat di Jl.Raya Penggilingan, NO.149, Cakung Jakarta Timur. SMK Ristek Kikin merupakan Sekolah Kejuruan dari berbagai jurusan.

SMK Ristek mulai didirikan pada tahun 1990, yang dipimpin oleh Bapak Mursidi S.Pd, awalnya SMK Ristek ini pada tahun 1991 telah dipecah menjadi dua : 1) Ristek Kikin, 2) Ristek Jaya, karena pada dasarnya yayasan Ristek Kikin tidak bisa membangun kelas yang baru, mengingat karena pada saat itu waktunya yang tidak memungkinkan ataupun waktunya yang sangat singkat.²⁵

SMK Ristek Kikin memiliki tiga jurusan pembelajaran, 1) Jurusan Otomotif, 2) Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dan 3) Jurusan Listrik Instalasi. Jurusan Otomotif memiliki lima belas kelas, diantaranya kelas X terdiri dari lima kelas, kelas XI terdiri dari lima kelas, dan kelas XII terdiri dari lima kelas. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan memiliki enam kelas, diantaranya kelas X terdiri dari dua kelas, kelas XI juga terdiri dari dua kelas, dan kelas XII terdiri dari dua kelas. Sedangkan Jurusan Listrik Instalasi memiliki tiga kelas, diantaranya kelas X terdiri dari dua kelas, dan kelas XII terdiri dari satu kelas.²⁶

²⁵ Profil SMK Ristek Kikin, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur

²⁶ Hasil Observasi langsung di SMK Ristek Kikin Cakung pada Tanggal 25 November 2016

Pada masa penelitian ini berlangsung, SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung memiliki dua guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustadz Muammar S.Ag (Guru Ekstrakurikuler BTQ), dan Ustadz Aang Fachrurrojih S.Hi.

1. Visi dan Misi SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung

SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung memiliki Visi yaitu menjadi sekolah unggulan menghasilkan tamatan berkualitas serta melahirkan teknis ataupun mekanik yang kompeten dan mandiri melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.²⁷

Selain itu SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung juga mempunyai Misi yaitu memberikan layanan terhadap warga sekolah dalam semua aspek, sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan andiri. Tidak hanya itu saja di sekolah ini dapat meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) dalam menghadapi era globalisasi yang sedang menjadi perbincangan ataupun topik utama.²⁸

Bukan hanya tujuan tersebut yang ingin dicapai akan tetapi dalam menghadapi era globalisasi yang sangat pesat juga dengan meningkatkan mutu serta kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan IPTEK dan penerapan IMTAQ yang sangat mendukung sehingga sangat bermanfaat untuk sekolah tersebut.

Dalam sisi pelaksanaan KBM dan kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung, SMK ini mencoba mengembangkan minat dan bakat para siswanya untuk dapat meraih prestasi guna memenuhi kebutuhan

²⁷ Profil SMK Ristek Kikin, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur

²⁸ Profil SMK Ristek Kikin, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur

ketenaga kerjaan yang terampil di negeri ini serta menunjang berbagai bakat yang dimiliki oleh masing-masing para siswanya.

B. Analisis Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek

Kikin Cakung

Pada dasarnya Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin adalah kegiatan yang memang sengaja diadakan di sekolah tersebut berdasarkan usulan dari pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan sejak tahun 2010 para siswa yang baru resmi menjadi siswa di SMK Ristek Kikin adalah mayoritas umat muslim yang berusia remaja namun sebagian besar dari mereka masih belum pandai membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap kelas yang didalamnya membahas keilmuan tentang Al-Qur'an, meskipun tidak membahas secara mendalam hanya berupa membaca, menghafal dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibahas dalam materi yang ada, membuat para guru agama di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung ketika memerintahkan murid-muridnya untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an ternyata sebagian besar dari mereka masih belum bisa membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Namun, bila dipahami secara umum keadaan peserta didik / siswa ketika baru mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ yaitu dalam kondisi banyak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi masih terbata-bata, tidak fasih, dan juga tidak sesuai kaidah tajwid.²⁹

Untuk itu Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dirasa perlu diadakan di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung karena Kegiatan BTQ adalah Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan agar yang mengikuti Kegiatan BTQ tersebut menjadi bertambah ilmunya dalam segi Baca Tulis Al-Qur'an. Tujuan paling dasarnya adalah agar yang mengikuti kegiatan BTQ tersebut dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.³⁰

Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ juga merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih mengenal dan menguasai baca tulis Al-Qur'an.³¹

Pada tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung menjadi kegiatan yang termasuk dalam kegiatan kurikulum sekolah. Lebih tepatnya yaitu menjadi salah satu indikator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nama indikatornya adalah pengamalan membaca Al-Qur'an yang memerintahkan agar siswa dapat membaca ataupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an.³²

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muammar Guru PAI dan BTQ, 28 November 2016.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muammar Guru PAI dan BTQ, 28 November 2016.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aang Fachrurrojih Guru PAI, 29 November 2016.

³² Hasil Wawancara dengan Ustadz Muammar Guru PAI dan BTQ, 28 November 2016.

Akan tetapi sebenarnya BTQ mulai tahun ini tidak termasuk dalam mata pelajaran yang ada di Ristek Kikin, tetapi pak muammar masih tetap mengajarkan BTQ kepada para siswa, mungkin karena pak muammar masih menganggap bahwa kegiatan BTQ ini masih sangat diperlukan di sekolah.³³

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an tersebut dilaksanakan di hari kedua pada tiap minggu sesuai jadwal masing-masing kelas karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ristek diadakan 2x dalam seminggu terbagi menjadi 2 hari dalam seminggu dan total jam pembelajaran tiap minggunya adalah 3 jam mata pelajaran.³⁴

a. Bentuk kegiatan lain yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin

Para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung tidak hanya semata-mata di didik sepenuhnya hanya untuk dapat menjadi seorang yang pandai dalam membaca ataupun menulis Al-Qur'an bahkan meghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi beberapa dari mereka dibebaskan untuk melakukan hal-hal yang bersifat umum lainnya yang masih dalam nuansa agama islam serta tetap mendapat bimbingan pengawasan dari guru kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin yaitu Ustadz Muammar S.Ag. Sehingga beberapa dari mereka yang memiliki keterampilan yang luar biasa menjadi semakin terasah keterampilan yang dimiliki olehnya.

³³ Hasil Wawancara dengan UstadzAang Fachrurujih Guru PAI, 29 November 2016.

³⁴ Hasil Observasi langsung di SMK Ristek Kikin Cakung pada Tanggal 25 November 2016.

1. Organisasi ROHIS

Seperti misalnya terbentuknya organisasi Rohis di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yang pada dasarnya kegiatan ini terbentuk oleh para siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung.

Organisasi Rohis di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yang didominasi oleh para siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini menjadi organisasi yang sangat membantu sekolah dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Misalnya seperti apabila masuk waktu adzan maka yang terlebih dulu berinisiatif untuk melakukan adzan di musholla SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung adalah anak Rohis yang pada dasarnya dia adalah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung.

2. Tim Hadroh

Selain itu diantara para siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an juga ternyata menyukai musik-musik bernuansa islami bahkan bisa memainkan alat musik yang mendukung dalam mengiringi musik-musik bernuansa islami seperti musik qosidah ataupun nasyid. alat musik yang dimaksud tersebut yang memang juga kebetulan tersedia di sekolah adalah alat musik hadroh dan alat musik marawis.

Oleh karena itu melalui perkumpulan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan juga disamping itu mereka mahir memainkan alat musik pengiring lagu bernuansa islami yaitu Hadroh maka di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung terbentuklah Tim Hadroh yang diketuai oleh salah satu siswa yaitu Muhammad Rizky dari kelas XII Jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan.³⁵

Tim Hadroh dari SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung ini dalam karirnya tidak hanya untuk mengisi kegiatan islami yang ada di SMK Ristek Penggilingan Cakung saja tetapi juga sering kali mendapatkan job sebagai pengisi acara dari luar sekolah. Baik sebagai pengisi acara dalam acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ataupun acara bernuansa islam lainnya. Misalnya seperti mendapat job mengisi acara pernikahan saudara dari salah satu guru SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung, ataupun mengisi acara perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan di masjid dekat rumah salah satu guru SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yaitu Ustadz Aang Fachrurrojih S.Hi.

3. Qori

Kemudian bentuk kepandaian lain yang dimiliki oleh beberapa dari para siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung adalah dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan sangat fasih bahkan dpt melantunkannya

³⁵ Hasil Observasi langsung di SMK Ristek Kikin Cakung pada Tanggal 17 November 2016.

dengan suara yang indah diperdengarkan. Atau biasa kita kenal dengan sebutan Qori. Sama halnya seperti Tim Hadroh yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, dalam masa karirnya para qori siswa SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung ini juga tidak hanya diperuntukkan sebagai pengisi acara yang diadakan oleh sekolah saja tetapi juga diperuntukkan sebagai pengisi acara di luar sekolah apabila mendapatkan undangan sebagai pengisi acara dari pihak luar sekolah.

Misalnya seperti apabila Ustadz Muammar guru PAI SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung mendapatkan job menjadi pengisi acara sebagai qori di suatu tempat yang jadwal berlangsung acaranya berbentrok dengan kegiatan beliau yang tidak bisa ditinggalkan maka Ustadz Muammar akan memberikan job sebagai pengisi acara tersebut kepada salah satu dari siswa aktif kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'annya yang dianggapnya layak untuk menggantikan posisinya dalam acara tersebut.

4. Tim Mengaji Untuk Arwah

Selanjutnya bentuk job ataupun undangan sebagai pengisi acara yang didapatkan oleh para siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung adalah membaca Al-Qur'an masing-masing satu juz Al-Qur'an dari juz 1-30. Diperuntukkan bagi 30 orang sehingga terbentuk menjadi 30 juz bacaan setara dengan satu kali khatam Al-Qur'an. Pahala khatam Al-Qur'an tersebut diniatkan untuk ditujukan kepada para arwah yang sudah meninggal dunia. Sehingga Ustadz Muammar selaku guru kegiatan

ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an tersebut akan membawa para siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an untuk memenuhi undangan sesuai dengan keinginan permintaan dari pihak yang mengundang.

b. Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin

Sejak mengajar tahun 2006 di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung wilayah Kotamadya Jakarta Timur, Ustadz Muammar selaku guru Pendidikan Agama Islam yang juga berkedudukan sebagai pengajar kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut, mempunyai keinginan yang baik terhadap sekolah tempatnya mengajar ini terutama kepada siswa-siswa yang diajarnya. Keinginan tersebut diantaranya beliau sangat ingin menjadi guru yang dapat menjalankan apa yang dipercayakan sekolah kepada dirinya. Dan juga menjadi guru yang ilmunya bermanfaat bagi siapa saja yang ada di ruang lingkup sekolah tersebut.

Untuk itu dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ristek Kikin Ustadz Muammar sangat mengutamakan kepada para siswa yang diajarnya agar mereka mempunyai keilmuan dengan kualitas yang baik tentang agama islam karena pada dasarnya mereka beragama islam. meskipun keilmuan tersebut masih bersifat dasar.

Hal ini juga disebabkan karena kekhawatiran Ustadz Muammar terhadap pergaulan anak remaja di zaman sekarang yang sangat mudah tergoda dan terlena dengan kenikmatan-kenikmatan dunia yang tercipta

dari kemajuan teknologi yang sedang terlaksana di masyarakat saat ini. Hal – hal seperti ini adalah bentuk cobaan terberat bagi anak remaja sekarang dalam menjalani kehidupan. Sehingga dalam konteks agama islam bagi mereka para remaja khususnya umat muslim, yang apabila kurang perhatian dari orang tuanya terhadap bahaya perkembangan zaman di saat ini, kemudian tidak bersekolah, ataupun tidak bersekolah khusus keilmuan tentang agama islam seperti madrasah ataupun pesantren akan menyebabkan para anak remaja ini mengalami krisis akhlak dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka akan keilmuan agama mereka bahkan pada keilmuan agama islam yang dasar.

Maka tidak heran jika saat ini sering kita mendengar ataupun menyaksikan para remaja diusia yang terbilang masih muda sudah melangsungkan pernikahan yang dilakukan karena terpaksa akibat dari perbuatan mereka melakukan hubungan suami istri sampai menghasilkan anak disaat mereka belum resmi resmi menjadi pasangan suami istri yang sah.

Oleh karena itu dalam menghadapi ancaman zaman seperti ini, Ustadz Muammar meyakinkan serta selalu memotivasi dirinya agar selama beliau mengajar di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung beliau dapat meminimalisir hal-hal buruk pada remaja tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik menurut agama serta menanamkan nilai-nilai dasar agama yang mengarah kepada perihal ibadah kepada Allah SWT.

Keilmuan tentang agama islam yang diterapkan oleh Ustadz Muammar saat mengajar di sekolah tempatnya bertugas dimulai berdasarkan prinsip dasar terlebih dahulu. Seperti prinsip yang beliau katakan ketika diwawancara oleh peneliti yaitu beliau berkata bahwasanya menurut beliau seorang anak remaja muslim meskipun dia bersekolah di tempat sekolahan elite dan mendapat prestasi yang bagus tetap tidak ada wibawanya apabila dia tidak pandai dalam keilmuan agamanya, minimal bisa mengaji / membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu melihat kondisi para siswa di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yang mayoritas mereka beragama muslim, akan tetapi ketika diuji untuk membaca Al-Qur'an ternyata cara membaca mereka masih terbata-bata dan tidak fasih membuat Ustadz Muammar beserta pihak sekolah berkeinginan agar diadakan sebuah kegiatan diluar jam pelajaran dan materi pembelajaran yang membahas tentang Al-Qur'an terutama dari segi cara membaca yang baik dan sesuai kaidah tajwid. Sehingga terbentuklah kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini bertujuan agar agar yang mengikuti kegiatan BTQ tersebut menjadi bertambah ilmunya dalam segi Baca Tulis Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan serta dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini juga memiliki target jangka panjang yang sudah terbukti hasilnya sedari dulu semenjak diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK

Ristek Kikin Penggilingan Cakung. Yaitu siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini dimulai sejak ia menjadi siswa kelas X dan kelas XI maka di kelas XII mereka dipastikan sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika mereka lulus dari SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung mereka menjadi lulusan yang baik dalam segi keilmuan dunia dan dalam segi keilmuan akhirat.

Menurut Ustadz Aang selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung, meskipun sebenarnya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an mulai tahun ini tidak termasuk dalam mata pelajaran yang ada di SMK Ristek Kikin, tetapi Ustadz muammar masih tetap mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an kepada para siswa, mungkin karena Ustadz Muammar masih menganggap bahwa kegiatan BTQ ini masih sangat diperlukan di sekolah.

2. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Mengatasi

Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Ristek Kikin

Cakung

a) Bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an

berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an memperlihatkan mengenai bentuk kesulitan yang dialami oleh para siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara fasih (Makharijul Huruf)

Kurang fasihnya para siswa dalam menyebutkan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam menyuarakan pengucapannya seperti huruf ص dengan س , kemudian antara pengucapan huruf ث dengan س , dan yang paling sering dijumpai adalah ketika mengucapkan antara huruf ذ dengan huruf ز . Sehingga ketika membaca suroh al-fatihah ayat ke-7 mereka mengucapkannya “Shirotholla (zi = ز) na” padahal yang benar adalah “Shirotholla (dzi = ذ) na”.

Bimbingan ataupun binaan yang diberikan oleh ustadz muammar selaku guru baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung dalam melaksanakan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah memberikan arahan yang tepat kepada siswa yang menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta memberikan contoh kepada siswa ketika membahas permasalahan yang berkaitan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan contoh yang benar dan fasih. Karena tujuan dari strategi yang diterapkan oleh ustadz muammar adalah agar siswa senantiasa dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*) dengan baik dan benar.

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh Ustadz Muammar untuk membantu siswa menghilangkan bentuk kesulitan yang ada pada dirinya tersebut adalah Strategi Sorogan dengan didukung oleh metode Qiro'ati. Karena metode Qiro'ati merupakan

metode yang menekankan kepada siswa agar dapat membaca bacaan Al-Qur'an dengan tepat dan cepat, diawali dengan guru menjelaskan seraya memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA). Sehingga siswa dituntut aktif ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung agar kemampuan siswa dalam melafalkan makhorijul huruf secara fasih semakin meningkat.

2. Kurangnya penguasaan ilmu tajwid

Begitupun juga dalam mengatasi kurangnya penguasaan ilmu tajwid siswa karena sebagian besar siswa terutama kelas X di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung tidak memahami ilmu tajwid dengan benar.

Terutama hukum tajwid yang paling sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti hukum tajwid apabila $\bar{}$ mati / tanwin (harokat ganda) bertemu dengan huruf yang termasuk dalam kategori huruf izhar, iqlab, ikhfâ, idghom. Ataupun seperti hukum mad thobi'i atau mad asli yang semestinya ketika dibaca harus panjang dua harokat tetapi malah dibaca tidak panjang sama sekali dan ada juga yang panjangnya melebihi dua harokat jadi terlalu panjang.

Sehingga strategi yang diterapkan oleh ustadz muammar sebagai guru baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung adalah bertujuan agar siswa selain fasih dalam mengucapkan huruf ataupun baaan Al-Qur'an juga memahami hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an guna menjadikan pribadi siswa yang pandai dalam hal membaca kitab suci umat islam tersebut.

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh Ustadz Muammar untuk membantu siswa menghilangkan bentuk kesulitan yang ada pada dirinya tersebut adalah Strategi Klasikal Baca Simak dengan didukung oleh metode Tilawati. Karena metode Tilawati merupakan metode yang menekankan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Tentunya jika seseorang dapat membaca Al-Qur'an secara tartil berarti dia memahami ilmu tajwid. Sehingga dalam hal ini siswa dibimbing oleh Ustadz Muammar dalam mempelajari tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

3. Kelancaran pengucapan atau bacaan

Dalam segi kelancaran membaca Al-Qur'an siswa, Ustadz Muammar lebih menekankan kepada siswa agar sering-sering melatih dirinya sendiri untuk membaca Al-Qur'an dengan mengulang materi yang sudah dibahas di kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an agar siswa dapat lebih memahami kembali atas apa yang telah diajarkan kemudian pemahamannya akan berkembang dan menjadikan siswa menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an di pertemuan selanjutnya dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh Ustadz Muammar untuk membantu siswa menghilangkan bentuk kesulitan yang ada pada dirinya tersebut adalah penggabungan dari Strategi Sorogan dan Klasikal Baca Simak beserta didalamnya terdapat metode Qiro'ati dan

tilawati. Karena masing-masing dari strategi beserta metode tersebut sangat menuntut siswa untuk dapat lancar mengucapkan serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan terdapat kelebihan dari metode tilawati yaitu membuat para siswa dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil juga dengan suara merdu karena pada metode tersebut menekankan juga kepada pengajar agar mengajarkan kepada muridnya nada-nada lantunan qori seperti nada Rost.

b) Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan metode penelitian sesuai ketentuan peneliti, maka dapat diketahui bahwasanya strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an para siswa di sekolah tersebut, baik yang diterapkan saat kegiatan ekstrakurikuler maupun saat kegiatan belajar mengajar adalah berdasarkan strategi hasil kolaborasi metode-metode yang didasari oleh pemikiran Ustadz Muammar sendiri selaku guru baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung. Tentunya metode-metode tersebut berpedoman kepada metode yang sudah ada sebelumnya mengenai cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Penjabaran mengenai metode-metode tersebut sudah tertera pada bab kajian teori.

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ustadz Muammar mempunyai tujuan yang sama halnya dengan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an lainnya. Akan tetapi dalam segi

efisiensi waktu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai ternyata strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki target selama 3 tahun. Yaitu dengan penerapan untuk kelas X dan kelas XI wajib untuk mendapatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga ketika kelas XII mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, fasih, dan juga cara membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. Bahkan hafal surah pendek yang bersifat umum di masyarakat seperti 10 suroh terakhir juz 30.

Tata cara pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek berdasarkan Wawancara dengan narasumber dan Observasi peneliti yaitu :

1. Siswa diperintahkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memegang Al-Qur'an untuk melaksanakan kegiatan BTQ
2. Siswa diperintahkan membaca bersama-sama ayat ataupun surah yang diperintahkan oleh pengajar untuk dibaca, akan tetapi terlebih dahulu dicontohkan cara membacanya oleh pengajar
3. Siswa diperintahkan membaca sendiri masing-masing 2 ayat dengan cara saling melanjutkan sesuai barisan duduk ketika kegiatan BTQ berlangsung
4. Siswa ditanya serta dijelaskan tentang kaidah tajwid yang ada pada surah yang dibaca tersebut
5. Guru mengadakan sesi tanya jawab baik sesuai pembahasan ataupun di luar pembahasan selama pertanyaannya masih dalam ruang lingkup agama

6. Siswa diperintahkan untuk hafalan ringan seperti hafalan surah pendek yang umum di kalangan masyarakat
7. Siswa yang masih belum bisa lebih diutamakan dibandingkan yang sudah pandai.

Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan oleh Ustadz Muammar :

Berdasarkan tata cara pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yang telah diuraikan dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran berupa metode-metode yang dipaparkan oleh peneliti seperti pada *Tata Cara Pelaksanaan yang Pertama* yaitu siswa diperintahkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memegang Al-Qur'an untuk melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini merupakan nilai ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu "Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara, tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan, diturunkan dari Rabbil 'Alamin".³⁶

Kemudian pada *Tata Cara Pelaksanaan yang Kedua* yaitu siswa diperintahkan untuk membaca bersama-sama ayat ataupun surah sesuai perintah dari pengajar dengan terlebih dahulu dicontohkan cara membacanya oleh pengajar. Hal ini merupakan termasuk bagian dari strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bernamakan metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap sebagai metode

³⁶ QS.Al-Waqiah, ayat 77-80.

tertua. Karena metode Qa'idah Baghdadiyah ini terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat sesuai kaidah tajwid).

Akan tetapi manfaat dari pelaksanaan tata cara yang kedua pada Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung ini bertujuan agar para siswa lebih dulu memahami bagaimana cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar terhadap ayat Al-Qur'an yang sedang dibahas meskipun mereka belum mengetahui penjelasan dari kebenaran dari cara membaca Al-Qur'an yang dicontohkan oleh pengajar. Sehingga bisa merangsang para siswa selanjutnya untuk dapat mencoba membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari sisi kefasihan sesuai yang dicontohkan oleh pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

Kemudian pada *Tata Cara Pelaksanaan yang Ketiga* yaitu siswa diperintahkan untuk membaca secara sendiri. Masing-masing tiap siswa membaca 2 ayat dengan cara saling melanjutkan sesuai barisan duduk ketika Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung. Hal ini merupakan termasuk bagian dari strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bernamakan metode Qiro'ati yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah.

Letak persamaannya yaitu ada di bagian teori Klasikal dan Privat yang ada pada metode Qiro'ati dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Karena para siswa diharuskan membaca secara sendiri-sendiri kemudian pengajar

mendengarkan lalu memilah para siswa antara yang sudah pandai membaca dan yang belum pandai membaca. Pengajar akan lebih mengutamakan yang belum pandai membaca daripada yang sudah pandai membaca Al-Qur'an. Tidak terkecuali bagi siswa yang masih bertingkat bacaan Iqro' 1-6 tetap diterapkan secara bertahap agar para siswa nantinya menjadi pandai membaca Al-Quran dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.

Kemudian pada *Tata Cara Pelaksanaan yang Keempat* yaitu siswa ditanya serta dijelaskan tentang kaidah tajwid yang ada pada surah yang dibaca tersebut. Hal ini merupakan termasuk dari bagian strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang mencakup seluruh metode yang dipaparkan di kajian teori seperti metode Baghdadiyah, Iqro' (KH. As'ad Humam), Qiro'ati, Al-Barqy, Tilawati, Iqro' (Tasrifin Karim), Iqro' (Tim Tadarrus AMM Yogyakarta), dan Dirosa. Karena setiap metode tersebut pastinya menjelaskan tajwid-tajwid yang ada pada bacaan yang disediakan agar kiranya setiap orang yang menggunakan metode-metode tersebut akan menjadi lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya pada *Tata Cara Pelaksanaan yang Kelima* yaitu guru mengadakan sesi Tanya Jawab baik sesuai pembahasan ataupun di luar pembahasan selama pertanyaannya masih dalam ruang lingkup agama. Hal ini merupakan termasuk bagian strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang mencakup dari metode yang berkaitan tentang pembelajaran umum karena dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan adanya metode tanya jawab guna membuat para siswa menjadi lebih memahami terhadap materi

yang sedang dibahas. Metode ini juga memiliki kemiripan dengan metode Diskusi yang mempunyai tujuan pembelajaran yaitu siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Kemudian pada *Tata Cara Pelaksanaan yang Keenam* yaitu diadakan hafalan ringan seperti hafalan surah pendek yang umum di kalangan masyarakat. Hal ini merupakan termasuk bagian dari strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran Tugas atau Resitasi. Polanya adalah guru memberikan tugas kepada siswa berbentuk hafalan surah Al-Qur'an yang jumlah ayatnya sedikit akan tetapi sifatnya umum / masyhur di kalangan masyarakat. Karena metode ini bertujuan agar siswa merasa terikat dengan tugas yang diberikan oleh guru tersebut sehingga membuat siswa menjadi tidak pernah terlepas untuk mempelajari Al-Quran dan menghindarkan siswa dari sifat lupa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Tata cara pelaksanaan tersebut juga berkaitan dengan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sistem sorogan (individu). karena sistem ini memiliki pola siswa menyetorkan bacaan ataupun hafalan yang diperintahkan oleh pengajar dan akan mendapatkan nilai dari pengajar sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.³⁷ Dan juga sesuai dengan metode pembelajaran Latihan, yaitu metode yang dimaksudkan untuk menanamkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan-

³⁷ Zarkasy, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang, 1987), h. 13-14.

kebiasaan tertentu.³⁸

Kemudian *Tata Cara Pelaksanaan yang Ketujuh* ataupun yang terakhir yaitu Siswa yang masih belum bisa lebih diutamakan dibandingkan yang sudah pandai. Tata cara pelaksanaan ini memiliki keterkaitan dengan tata cara pelaksanaan yang kedua. Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan tata cara yang kedua bahwa efek dari adanya tata cara pelaksanaan yang kedua berdasarkan metode yang sepaham dengannya yaitu metode Qiro'ati yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi membuat pengajar memilah para siswa antara yang sudah pandai membaca dan yang belum pandai membaca. Pengajar akan lebih mengutamakan yang belum pandai membaca daripada yang sudah pandai membaca Al-Qur'an berdasarkan kelancaran kefasihan membaca Al-Qur'an dari para siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ustadz Muammar di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung apabila dikaitkan dengan teori yang dipaparkan dalam kajian teori maka hasilnya sesuai berdasarkan fakta yaitu bahwasanya Ustadz Muammar menggunakan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an :

- d. Sistem sorogan atau individu (private). Dalam sistemnya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya (mungkin satu, dua, tiga, bahkan empat halaman).

³⁸ Dra. Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet III, hlm.81.

e. Klasikal baca simak dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah atau klasikal kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua Santri demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.³⁹

Dari kedua bentuk strategi tersebut Ustadz Muammar memasukkan metode baca tulis Al-Qur'an ketika diterapkan. Setiap metode hampir serupa akan tetapi dalam strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ustadz Muammar didominasi oleh metode Al-Barqy, metode Qiro'ati, dan juga metode Tilawati.

Sehingga terbukti dari 25 % siswa SMK Ristek Kikin Cakung kelas X tahun ajaran baru semester ganjil yang belum bisa ataupun lancar membaca Al-Qur'an kemudian aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung sejak kelas X dan kelas XI maka di kelas XII mereka sudah bisa lebih baik dari sebelumnya dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan hukum tajwidnya tepat. Ini dibuktikan pada hasil rekaman yang diambil dari beberapa siswa kelas XII SMK Ristek Kikin Cakung oleh peneliti selama melakukan pengambilan data observasi di sekolah tersebut.

c) Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca Al-Qur'an

Jika dikaitkan antara hasil observasi dan wawancara dengan teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun merupakan jawaban atas pertanyaan kenapa siswa kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu berikut

³⁹ Zarkasy, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang, 1987), h. 13-14.

faktor yang sesuai dengan data :

Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa menjadi kesulitan membaca Al-Qur'an bisa juga dikaitkan dengan faktor penghambat belajar bagi siswa pada umumnya, yaitu diantaranya :

- 4) Faktor *raw input* (yakni faktor murid / anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :

c. Kondisi Fisiologis

Salah satu diantara faktor yang terdapat dalam kondisi fisiologis yang berkaitan dengan faktor kesulitan membaca Al-Qur'an adalah kekurangan gizi. Karena kekurangan gizi dapat mengganggu daya ingat sebagaimana daya ingat adalah termasuk bagian yang diperlukan dalam belajar Al-Qur'an.

d. Kondisi Psikologis

Beberapa uraian yang terdapat dalam pengertian kondisi psikologis yang berkaitan dengan faktor kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu :

Minat, karena apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

Kecerdasan, karena telah menjadi relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan.

Bakat, karena bakat merupakan termasuk salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dan juga hampir tidak ada orang yang membantah bahwa apabila seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

Motivasi, karena motivasi yang bertingkat tinggi juga memegang peranan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi anak didik.

Kemampuan Kognitif, karena sampai saat ini pengukuran kemampuan kognitif seseorang masih tergolong hal yang diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang.

- 5) Faktor *environmental* input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Akan tetapi dalam konteks mengenai faktor kesulitan membaca Al-Qur'an yang paling dominan adalah faktor lingkungan sosial terkhusus lingkungan rumah ataupun keluarga karena lingkungan itulah yang sangat paling berpengaruh bagi kehidupan seseorang.
- 6) Faktor *instrumental* input, yang didalamnya antara lain terdiri dari :
 - e. Kurikulum
 - f. Program / bahan pengajaran
 - g. Sarana dan fasilitas
 - h. Guru (tenaga pengajar) ⁴⁰

⁴⁰ Drs. H. Abu Ahmadi & Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet I, h .103.

Prof. Dr. Jalaluddin juga berpendapat mengenai penyebab yang membuat seseorang kesulitan ataupun bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, pendapat beliau yaitu :

5. Orientasi Cara Berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkan bagi hidup manusia, dapat mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat kepada alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran praktis dan dapat menunjang prestise kehidupan duniawi. Maka tidak heran kalau pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dengan kepentingan hidup yang lain hingga hampir diabaikan.

6. Kesempatan dan Tenaga

Arah berpikir material telah mendudukan status wajib belajar Al-Qur'an ke proporsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan gejala baru, yaitu belajar Al-Qur'an secara sambilan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mempelajari pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar yang tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

7. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecendrungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Yaitu

dengan memanfaatkan jasa teknologi untuk media pendidikan baik media-visual, audio-visual, atau komputer dengan cara yang semakin tepat guna. Khusus untuk pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dengan beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan yang tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati. Akhirnya minat untuk mempelajari Al-Qur'an kian menyusut.

8. Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya.

Untuk itu, Prof Dr. Jalaluddin menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut yang sangat besar membawa pengaruh dan memiliki kecenderungan yang menimbulkan anggapan pada siswa bahwa belajar Al-Qur'an itu sulit sehingga mereka lebih memilih sikap masa bodoh.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung. Baik itu berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Berikut adalah penjelasan tentang faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung yaitu diantaranya :

- a) Usulan serta dukungan dari pihak sekolah atas dasar tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Baca tulis Al-Qur'an. Terutama dukungan dari Wakil Bidang Kurikulum dan dari pengajar kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu Ustadz Muammar S.Ag. karena skenario terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an tersebut adalah awalnya pada saat penerapan Kurikulum KTSP kedudukannya sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler. Kemudian pada saat penerapan Kurikulum 2013 (KURTIAS) kedudukannya sebagai mata pelajaran. Lalu saat ini sekolah kembali merapkan Kurikulum KTSP maka kedudukannya menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler yang terkadang jadwalnya dipadu dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ristek Kikin ini. Terlebih juga agar anak-anak yang di didiknya khususnya muslim tidak boleh apabila hanya menguasai ilmu dunianya saja seperti mata pelajaran ilmu komputer, listrik, dan otomotif tetapi diharuskan menguasai juga ilmu tentang agamanya paling minimum yaitu dapat membaca kitab pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an secara baik dan benar. dan dapat mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dan juga selain itu disebabkan banyaknya murid

baru di tiap tahunnya yang masuk sebagai pelajar di SMK Ristek beragama muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an karena beberapa faktor.⁴¹

- b) Fasilitas yang tersedia di sekolah. Seperti musholla, sound system, proyektor, papan tulis, dan Al-Qur'an. Meskipun penggunaan yang tidak sesuai oleh para siswa menyebabkan beberapa fasilitas yang tersedia tersebut menjadi cepat rusak. Misalnya seperti kerusakan pada mic sampai menyebabkan unitnya hilang ataupun hancur.⁴²
- c) Semangat tinggi yang dimiliki para siswa untuk mempelajari Al-Qur'an.
- d) Penerapan metode yang bervariasi yang diterapkan oleh pengajar kegiatan
- e) Adanya respon yang baik dari para orang tua siswa

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Ristek Kikin juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya :

- a) Keterbatasan waktu yang tersedia bagi kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

⁴¹ Hasil Wawancara Guru PAI, 29 November 2016.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ustadz Muammar Guru PAI dan BTQ, 28 November 2016.

- b) Sikap sebagian siswa yang tidak sesuai dalam menjalankan perintah guru.
- c) Rendahnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga terkadang mempersulit guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan sesuai.⁴³

Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan BTQ merasa senang dan bahkan ada pula yang meminta untuk menambahkan durasi pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tersebut ataupun menambah jatah bacaan masing-masing. Seperti beberapa siswa kelas XII meminta kepada Pak Muammar untuk tetap diajarkan Baca Tulis Al-Qur'an karena mereka sudah tidak mendapatkan pengajaran Baca Tulis Qur'an.⁴⁴

Dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang terselenggara bagi siswa SMK Ristek, sebagian siswa yang sudah sangat mahir membaca Al-Qur'an karena mengikuti kegiatan BTQ tersebut mendapatkan beberapa dampak yang positif. Diantaranya mereka menjadi pengisi suatu acara yang bertindak sebagai Qori pembaca ayat Al-Qur'an dengan suara yang indah. Dan juga mereka sering mendapat tawaran dari warga sekitar lingkungan SMK Ristek melalui saya (Pak Muammar) untuk menjadi pengkhatam AL-Qur'an selama tujuh hari tujuh malam yang pahalanya diperuntukkan bagi orang yang sudah meninggal dunia. Hal ini biasa dikalangan masyarakat dikenal dengan istilah ngaji kubur. Bahkan

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru BTQ, 28 November 2016.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muammar Guru PAI dan BTQ, 28 November 2016.

ada juga yang menjadi pembaca syair maulid Nabi Muhammad SAW dalam acara perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.⁴⁵

Jika dibandingkan antara kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Umum khususnya SMA Ristek Kikin Penggilingan Cakung sesuai subjek penelitian dengan sekolah Madrasah ataupun pesantren sedikit berbeda dari segi peraturan pelaksanaan maupun waktu yang disediakan untuk kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Akan tetapi tujuannya bisa dikatakan sama yaitu agar yang mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tersebut dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muammar Guru PAI dan BTQ, 28 November 2016.

⁴⁶ Hasil Wawancara Guru PAI, 29 November 2016.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung adalah kegiatan yang diadakan sejak tahun 2010. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an tersebut dilaksanakan di hari kedua pada tiap minggu sesuai jadwal masing-masing kelas karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ristek Kikin Cakung diadakan 2x dalam seminggu terbagi menjadi 2 hari dalam seminggu dan total jam pembelajaran tiap minggunya adalah 3 jam mata pelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar para yang siswa mengikuti kegiatan tersebut sejak kelas X menjadi bertambah ilmunya dalam segi baca tulis Al-Qur'an terutama dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar ketika sudah mencapai kelas XII.

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh Ustadz Muammar selaku guru ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Cakung adalah Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dibuat oleh KH.Dachlan Salim Zarkasyi yang didalamnya terdapat kolaborasi metode-metode baca tulis Al-Qur'an. Namun yang lebih mendominasi adalah metode Al-Barqy, Qiro'ati, dan Tilawati. Adapun metode pembelajaran umum yang digunakan yaitu metode Tanya Jawab dan Tugas atau Resitasi.

Sementara itu terdapat juga faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut adalah **Faktor Pendukung** pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung :

- a) Usulan serta dukungan dari Wakil Bidang Kurikulum Sekolah dan Ustadz Muammar S.Ag (Guru BTQ)
- b) Fasilitas yang tersedia seperti musholla, sound system, proyektor, papan tulis, dan Al-Qur'an.
- c) Semangat yang dimiliki para siswa untuk mempelajari Al-Qur'an.
- d) Penerapan metode yang bervariasi serta efektif yang diterapkan oleh pengajar kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- e) Adanya respon yang baik dari para orang tua siswa

Kemudian **Faktor Penghambat** pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Ristek Kikin Penggilingan Cakung adalah :

- a) Keterbatasan waktu yang tersedia bagi kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.
- b) Sikap sebagian siswa yang tidak sesuai dalam menjalankan perintah guru.
- c) Rendahnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an secara istiqomah sehingga mempersulit guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyeluruh.

B. SARAN

Berdasarkan hal-hal yang dialami peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para siswa agar senantiasa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat menjalankan perintah dari para guru dengan sebaik-baiknya sehingga metode yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih mudah dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Kemudian para siswa juga sebaiknya dapat menentukan cara disiplin belajar yang cocok bagi dirinya agar dirinya menjadi pribadi yang diharapkan oleh sekolah.
2. Bagi sekolah tempat penelitian terlaksana diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat kegiatan tersebut sehingga membuat para siswa menjadi lulusan yang memahami Al-Qur'an dalam segi membaca sesuai dengan kaidah tajwid serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada guru diharapkan senantiasa meningkatkan penyajian materi yang ada sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dengan waktu yang lebih cepat tanpa mengurangi hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, 2005
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Fathurrohman, Muhammad. *Memahami Cara Memilih Metode Pembelajaran Yang Tepat*.
<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat/>. diakses 22/11/2016.
- Gafar, Irfan Abdul. Muhammad Jamil. B. *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Nurmsani, 2003
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Qardawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 1999
- Siregar, Eveline. Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, 2008

Thaha, Abdurrahman. *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*. Bandung :

CV.Penerbit Diponegoro, 2003

Zarkasy, *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang, 1987

<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-dan-strategi>

[pembelajaran-al.html](http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-dan-strategi). diakses 25/11/2016.

<http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>

diakses24/11/2016.

<http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>

diakses24/11/2016.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3610/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

18 November 2016

Yth. Kepala SMK Ristek Kikin
Penggilingan, Cakung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Fajril Wahdi
Nomor Registrasi : 4715126907
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087881832227

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum"
(Studi Kasus di SMK Ristek Kikin Cakung)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Masyarakat

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Ilmu Agama Islam

Wahid, S.H
NIP. 196304011985102001

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari / Tanggal :

Tempat Wawancara :

Waktu :

-
1. Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini ?

2. Menurut bapak kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) apa ?
3. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ ada di sekolah ini ?
4. Apa penyebab kegiatan ekstrakurikuler BTQ ada di sekolah ini ?
5. Siapa yang mengusulkan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut ?
6. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut diadakan ?
7. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut ?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut ?
9. Berapa banyak peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut ?
10. Berapa lama kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut berlangsung ?
11. Apakah ada batas waktu bagi peserta untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut ?
12. Bagaimana bentuk kesulitan peserta ketika baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut ?
13. Bagaimana efek kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut bagi pesertanya menurut bapak ?
14. Apakah fasilitas di sekolah ini mendukung bagi kegiatan ekstrakurikuler BTQ ?
15. Adakah Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah ini ?
16. Adakah Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah ini ?

17. Adakah Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah ini dengan di sekolah islam ataupun pesantren ?

Hasil Wawancara Dengan Guru BTQ

Ustadz Muammar S.Ag

1. Saya mengajar di SMK Ristek sejak tahun 2006
2. Kegiatan BTQ adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan agar yang mengikuti kegiatan BTQ tersebut menjadi bertambah ilmunya dalam segi Baca Tulis Al-Qur'an ... tujuan paling dasarnya adalah agar yang mengikuti kegiatan BTQ tersebut dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

3. Mengajar BTQ sejak peraturan kurikulum 2013 diterapkan di SMK Ristek yaitu tahun 2014
4. Kegiatan BTQ di SMK Ristek sebenarnya bukan termasuk dalam kategori kegiatan Ekstrakurikuler akan tetapi masuk pada kegiatan kurikulum yang merupakan salah satu indikator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikatornya yaitu pengamalan membaca Al-Qur'an yang memerintahkan agar siswa dapat membaca ataupun menulis ayat Al-Qur'an.
5. Awal mula kegiatan BTQ ada di SMK Ristek ternyata bukan hanya diadakan untuk menuruti kurikulum 2013, akan tetapi pada sebelumnya pun memang sudah diadakan. disebabkan adanya keinginan dari saya selaku guru Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai guru BTQ di SMK Ristek tersebut agar anak-anak khususnya muslim tidak boleh apabila hanya menguasai ilmu dunianya saja seperti mata pelajaran ilmu komputer, listrik, dan otomotif tetapi diharuskan menguasai juga ilmu tentang agamanya paling minimum yaitu dapat membaca kitab pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an secara baik dan benar terlebih juga dapat mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dan juga selain itu disebabkan banyaknya murid baru di tiap tahunnya yang masuk sebagai pelajar di SMK Ristek beragama muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an karena beberapa faktor.
6. Bidang kurikulum di SMK Ristek pun juga ikut serta dalam mengusulkan agar di SMK Ristek ada kegiatan BTQ atas dasar tujuan dan keinginan yang sama dengan saya. Bahkan mempunyai tujuan bersama yang lebih

tinggi yaitu agar tidak kalah dengan para siswa sekolah khusus seperti madrasah ataupun pesantren dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an.

7. Kegiatan BTQ tersebut dilaksanakan di hari kedua pada tiap minggu sesuai jadwal masing-masing kelas karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ristek diadakan 2x dalam seminggu terbagi menjadi 2 hari dalam seminggu dan total jam pembelajaran tiap minggunya adalah 3 jam mata pelajaran.
8. Tata cara pelaksanaan kegiatan BTQ di SMK Ristek yaitu :
 - a) Siswa diperintahkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memegang Al-Qur'an untuk melaksanakan kegiatan BTQ
 - b) Siswa membaca bersama-sama ayat ataupun surah yang diperintahkan oleh pengajar untuk dibaca, akan tetapi terlebih dahulu dicontohkan cara membacanya oleh pengajar
 - c) Siswa membaca sendiri masing-masing 2 ayat dengan cara saling melanjutkan sesuai barisan duduk ketika kegiatan BTQ berlangsung
 - d) Siswa ditanya serta dijelaskan tentang kaidah tajwid yang ada pada surah yang dibaca tersebut
 - e) Diadakan juga sesi tanya jawab baik sesuai pembahasan ataupun di luar pembahasan selama pertanyaannya masih dalam ruang lingkup agama
 - f) Diadakan hafalan ringan seperti hafalan surah pendek yang umum di kalangan masyarakat
 - g) Siswa yang masih belum bisa lebih diutamakan dibandingkan yang sudah pandai

9. Peserta yang mengikuti kegiatan BTQ yaitu siswa kelas X dan kelas XI. Akan tetapi apabila ada siswa kelas XII masih ingin mengikuti kegiatan BTQ yang pernah diikutinya sewaktu kelas X ataupun kelas XI maka dipebolehkan.
10. Di SMK Ristek mayoritas siswanya adalah muslim. Sehingga kegiatan BTQ ini memang perlu diadakan guna menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang teknologi dan juga tidak bernilai negatif dalam sisi pandang agama.
11. Beberapa peserta yang mengikuti kegiatan BTQ merasa senang dan bahkan ada yang meminta untuk menambahkan durasi pelaksanaan BTQ tersebut ataupun menambah jatah bacaan masing-masing.
12. Secara umum keadaan peserta ketika baru mengikuti kegiatan BTQ yaitu dalam kondisi banyak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi masih terbata-bata, tidak fasih, dan juga tidak sesuai kaidah tajwid.
13. Dengan adanya kegiatan BTQ yang terselenggara bagi siswa SMK Ristek, sebagian siswa yang sudah sangat mahir membaca Al-Qur'an karena mengikuti kegiatan BTQ tersebut mendapatkan beberapa dampak yang positif. Diantaranya mereka menjadi pengisi suatu acara yang bertindak sebagai Qori pembaca ayat Al-Qur'an dengan suara yang indah. Dan juga mereka sering mendapat tawaran dari warga sekitar lingkungan SMK Ristek melalui saya untuk menjadi pengkhatam AL-Qur'an selama 7 hari 7 malam yang pahala dipruntukkan bagi orang yang sudah meninggal dunia atau yang biasa dikalangan masyarakat dikenal dengan istilah ngaji

kubur. Dan ada juga yang menjadi pembaca syair maulid Nabi Muhammad SAW dalam acara perayaan maulid Nabi Muhammad SAW

14. Fasilitas di SMK Ristek untuk kegiatan BTQ sangat mendukung. Seperti adanya musholla, sound system, proyektor, papan tulis, dan Al-Qur'an. Akan tetapi karena penggunaan yang tidak sesuai oleh para siswa menyebabkan beberapa fasilitas yang tersedia tersebut menjadi cepat rusak. Misalnya seperti kerusakan pada mic sampai menyebabkan unitnya hilang ataupun hancur.

15. Faktor Pendukung

- a) Dukungan dari pihak sekolah atas dasar tujuan diadakannya BTQ
- b) Fasilitas yang tersedia di sekolah
- c) Keinginan dari orang tua siswa agar siswa menjadi pandai dalam membaca Al-Qur'an

16. Faktor Penghambat

- a) Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan BTQ
- b) Sikap para siswa yang tidak sesuai dalam menjalankan perintah guru

17. Sedikit berbeda dengan pelaksanaan BTQ yang ada di sekolah madrasah yaitu dari segi peraturan pelaksanaan maupun waktu yang disediakan untuk kegiatan BTQ

Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

Ustadz Aang Facrurojih S.Hi

1. Mengajar di SMK Ristek sejak tahun 2006

2. BTQ adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih mengenal dan menguasai baca tulis Al-Qur'an
3. Baru 2 tahun, sebenarnya BTQ mulai tahun ini tidak termasuk dalam mata pelajaran yang ada di Ristek Kikin, tetapi pak muammar masih tetap mengajarkan BTQ kepada para siswa, mungkin karena pak muammar masih menganggap bahwa kegiatan BTQ ini masih sangat diperlukan di sekolah.
4. Karena pada kurikulum 2013 tidak terdapat mata pelajaran muatan lokal (Mulok), sedangkan BTQ bagian dari mata pelajaran muatan lokal
5. Wakil bidang kurikulum SMK Ristek Kikin
6. Agar siswa lebih mengenal Al-Qur'an bahkan memahami, mengamalkan nilai-nilai serta dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid
7. Keberadaan BTQ di SMK Ristek Kikin awalnya atau keberadaannya bukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi memang mata pelajaran resmi sebelum kurikulum 2013 sehingga terlihat jelas manfaatnya yaitu untuk lebih mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an serta melatih siswa agar menjadi lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
8. Menurut saya tidak ada perbedaan yang sangat terlihat ataupun jelas ... hampir sama dengan sekolah umum ataupun sekolah madrasah lainnya
9. Menurut saya musholla, sound system dan Al-Qur'an

10. Selama ini saya merasa tidak ada, mungkin karena kedudukan saya di SMK Ristek Kikin hanya sebagai guru Pendidikan Agama Islam saja tidak ikut turut serta sebagai pengajar kegiatan BTQ.

Dokumentasi



Media pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)



Ustadz Mu'ammam sedang memberikan materi tentang pembelajaran

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

di Musholla SMK Ristek Kikin Cakung



Ustadz Mu'ammam sedang memperhatikan bacaan Al-Qur'an

yang dibaca oleh siswanya

Jika salah maka langsung diberi contoh yang benar oleh Ustadz Mu'ammam



**Ustadz Mu'ammir sedang memberikan materi tentang pembelajaran
BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Kelas**

SIANG					
Waktu	Surat	Ayah	Arti	Latihan	Penyempurnaan
08.00 - 08.15	Al-Fatiha	1-5	Al-Fatiha	1-5	1-5
08.15 - 08.30	Al-Fatiha	6-11	Al-Fatiha	6-11	6-11
08.30 - 08.45	Al-Fatiha	12-17	Al-Fatiha	12-17	12-17
08.45 - 09.00	Al-Fatiha	18-21	Al-Fatiha	18-21	18-21
09.00 - 09.15	Al-Fatiha	22-25	Al-Fatiha	22-25	22-25
09.15 - 09.30	Al-Fatiha	26-27	Al-Fatiha	26-27	26-27
09.30 - 09.45	Al-Fatiha	28-29	Al-Fatiha	28-29	28-29
09.45 - 10.00	Al-Fatiha	30-31	Al-Fatiha	30-31	30-31
10.00 - 10.15	Al-Fatiha	32-33	Al-Fatiha	32-33	32-33
10.15 - 10.30	Al-Fatiha	34-35	Al-Fatiha	34-35	34-35
10.30 - 10.45	Al-Fatiha	36-37	Al-Fatiha	36-37	36-37
10.45 - 11.00	Al-Fatiha	38-39	Al-Fatiha	38-39	38-39
11.00 - 11.15	Al-Fatiha	40-41	Al-Fatiha	40-41	40-41
11.15 - 11.30	Al-Fatiha	42-43	Al-Fatiha	42-43	42-43
11.30 - 11.45	Al-Fatiha	44-45	Al-Fatiha	44-45	44-45
11.45 - 12.00	Al-Fatiha	46-47	Al-Fatiha	46-47	46-47
12.00 - 12.15	Al-Fatiha	48-49	Al-Fatiha	48-49	48-49
12.15 - 12.30	Al-Fatiha	50-51	Al-Fatiha	50-51	50-51
12.30 - 12.45	Al-Fatiha	52-53	Al-Fatiha	52-53	52-53
12.45 - 13.00	Al-Fatiha	54-55	Al-Fatiha	54-55	54-55
13.00 - 13.15	Al-Fatiha	56-57	Al-Fatiha	56-57	56-57
13.15 - 13.30	Al-Fatiha	58-59	Al-Fatiha	58-59	58-59
13.30 - 13.45	Al-Fatiha	60-61	Al-Fatiha	60-61	60-61
13.45 - 14.00	Al-Fatiha	62-63	Al-Fatiha	62-63	62-63
14.00 - 14.15	Al-Fatiha	64-65	Al-Fatiha	64-65	64-65
14.15 - 14.30	Al-Fatiha	66-67	Al-Fatiha	66-67	66-67
14.30 - 14.45	Al-Fatiha	68-69	Al-Fatiha	68-69	68-69
14.45 - 15.00	Al-Fatiha	70-71	Al-Fatiha	70-71	70-71
15.00 - 15.15	Al-Fatiha	72-73	Al-Fatiha	72-73	72-73
15.15 - 15.30	Al-Fatiha	74-75	Al-Fatiha	74-75	74-75
15.30 - 15.45	Al-Fatiha	76-77	Al-Fatiha	76-77	76-77
15.45 - 16.00	Al-Fatiha	78-79	Al-Fatiha	78-79	78-79
16.00 - 16.15	Al-Fatiha	80-81	Al-Fatiha	80-81	80-81
16.15 - 16.30	Al-Fatiha	82-83	Al-Fatiha	82-83	82-83
16.30 - 16.45	Al-Fatiha	84-85	Al-Fatiha	84-85	84-85
16.45 - 17.00	Al-Fatiha	86-87	Al-Fatiha	86-87	86-87
17.00 - 17.15	Al-Fatiha	88-89	Al-Fatiha	88-89	88-89
17.15 - 17.30	Al-Fatiha	90-91	Al-Fatiha	90-91	90-91
17.30 - 17.45	Al-Fatiha	92-93	Al-Fatiha	92-93	92-93
17.45 - 18.00	Al-Fatiha	94-95	Al-Fatiha	94-95	94-95
18.00 - 18.15	Al-Fatiha	96-97	Al-Fatiha	96-97	96-97
18.15 - 18.30	Al-Fatiha	98-99	Al-Fatiha	98-99	98-99
18.30 - 18.45	Al-Fatiha	100-101	Al-Fatiha	100-101	100-101
18.45 - 19.00	Al-Fatiha	102-103	Al-Fatiha	102-103	102-103
19.00 - 19.15	Al-Fatiha	104-105	Al-Fatiha	104-105	104-105
19.15 - 19.30	Al-Fatiha	106-107	Al-Fatiha	106-107	106-107
19.30 - 19.45	Al-Fatiha	108-109	Al-Fatiha	108-109	108-109
19.45 - 20.00	Al-Fatiha	110-111	Al-Fatiha	110-111	110-111
20.00 - 20.15	Al-Fatiha	112-113	Al-Fatiha	112-113	112-113
20.15 - 20.30	Al-Fatiha	114-115	Al-Fatiha	114-115	114-115
20.30 - 20.45	Al-Fatiha	116-117	Al-Fatiha	116-117	116-117
20.45 - 21.00	Al-Fatiha	118-119	Al-Fatiha	118-119	118-119
21.00 - 21.15	Al-Fatiha	120-121	Al-Fatiha	120-121	120-121
21.15 - 21.30	Al-Fatiha	122-123	Al-Fatiha	122-123	122-123
21.30 - 21.45	Al-Fatiha	124-125	Al-Fatiha	124-125	124-125
21.45 - 22.00	Al-Fatiha	126-127	Al-Fatiha	126-127	126-127
22.00 - 22.15	Al-Fatiha	128-129	Al-Fatiha	128-129	128-129
22.15 - 22.30	Al-Fatiha	130-131	Al-Fatiha	130-131	130-131
22.30 - 22.45	Al-Fatiha	132-133	Al-Fatiha	132-133	132-133
22.45 - 23.00	Al-Fatiha	134-135	Al-Fatiha	134-135	134-135
23.00 - 23.15	Al-Fatiha	136-137	Al-Fatiha	136-137	136-137
23.15 - 23.30	Al-Fatiha	138-139	Al-Fatiha	138-139	138-139
23.30 - 23.45	Al-Fatiha	140-141	Al-Fatiha	140-141	140-141
23.45 - 24.00	Al-Fatiha	142-143	Al-Fatiha	142-143	142-143
24.00 - 24.15	Al-Fatiha	144-145	Al-Fatiha	144-145	144-145
24.15 - 24.30	Al-Fatiha	146-147	Al-Fatiha	146-147	146-147
24.30 - 24.45	Al-Fatiha	148-149	Al-Fatiha	148-149	148-149
24.45 - 25.00	Al-Fatiha	150-151	Al-Fatiha	150-151	150-151
25.00 - 25.15	Al-Fatiha	152-153	Al-Fatiha	152-153	152-153
25.15 - 25.30	Al-Fatiha	154-155	Al-Fatiha	154-155	154-155
25.30 - 25.45	Al-Fatiha	156-157	Al-Fatiha	156-157	156-157
25.45 - 26.00	Al-Fatiha	158-159	Al-Fatiha	158-159	158-159
26.00 - 26.15	Al-Fatiha	160-161	Al-Fatiha	160-161	160-161
26.15 - 26.30	Al-Fatiha	162-163	Al-Fatiha	162-163	162-163
26.30 - 26.45	Al-Fatiha	164-165	Al-Fatiha	164-165	164-165
26.45 - 27.00	Al-Fatiha	166-167	Al-Fatiha	166-167	166-167
27.00 - 27.15	Al-Fatiha	168-169	Al-Fatiha	168-169	168-169
27.15 - 27.30	Al-Fatiha	170-171	Al-Fatiha	170-171	170-171
27.30 - 27.45	Al-Fatiha	172-173	Al-Fatiha	172-173	172-173
27.45 - 28.00	Al-Fatiha	174-175	Al-Fatiha	174-175	174-175
28.00 - 28.15	Al-Fatiha	176-177	Al-Fatiha	176-177	176-177
28.15 - 28.30	Al-Fatiha	178-179	Al-Fatiha	178-179	178-179
28.30 - 28.45	Al-Fatiha	180-181	Al-Fatiha	180-181	180-181
28.45 - 29.00	Al-Fatiha	182-183	Al-Fatiha	182-183	182-183
29.00 - 29.15	Al-Fatiha	184-185	Al-Fatiha	184-185	184-185
29.15 - 29.30	Al-Fatiha	186-187	Al-Fatiha	186-187	186-187
29.30 - 29.45	Al-Fatiha	188-189	Al-Fatiha	188-189	188-189
29.45 - 30.00	Al-Fatiha	190-191	Al-Fatiha	190-191	190-191
30.00 - 30.15	Al-Fatiha	192-193	Al-Fatiha	192-193	192-193
30.15 - 30.30	Al-Fatiha	194-195	Al-Fatiha	194-195	194-195
30.30 - 30.45	Al-Fatiha	196-197	Al-Fatiha	196-197	196-197
30.45 - 31.00	Al-Fatiha	198-199	Al-Fatiha	198-199	198-199
31.00 - 31.15	Al-Fatiha	200-201	Al-Fatiha	200-201	200-201
31.15 - 31.30	Al-Fatiha	202-203	Al-Fatiha	202-203	202-203
31.30 - 31.45	Al-Fatiha	204-205	Al-Fatiha	204-205	204-205
31.45 - 32.00	Al-Fatiha	206-207	Al-Fatiha	206-207	206-207
32.00 - 32.15	Al-Fatiha	208-209	Al-Fatiha	208-209	208-209
32.15 - 32.30	Al-Fatiha	210-211	Al-Fatiha	210-211	210-211
32.30 - 32.45	Al-Fatiha	212-213	Al-Fatiha	212-213	212-213
32.45 - 33.00	Al-Fatiha	214-215	Al-Fatiha	214-215	214-215
33.00 - 33.15	Al-Fatiha	216-217	Al-Fatiha	216-217	216-217
33.15 - 33.30	Al-Fatiha	218-219	Al-Fatiha	218-219	218-219
33.30 - 33.45	Al-Fatiha	220-221	Al-Fatiha	220-221	220-221
33.45 - 34.00	Al-Fatiha	222-223	Al-Fatiha	222-223	222-223
34.00 - 34.15	Al-Fatiha	224-225	Al-Fatiha	224-225	224-225
34.15 - 34.30	Al-Fatiha	226-227	Al-Fatiha	226-227	226-227
34.30 - 34.45	Al-Fatiha	228-229	Al-Fatiha	228-229	228-229
34.45 - 35.00	Al-Fatiha	230-231	Al-Fatiha	230-231	230-231
35.00 - 35.15	Al-Fatiha	232-233	Al-Fatiha	232-233	232-233
35.15 - 35.30	Al-Fatiha	234-235	Al-Fatiha	234-235	234-235
35.30 - 35.45	Al-Fatiha	236-237	Al-Fatiha	236-237	236-237
35.45 - 36.00	Al-Fatiha	238-239	Al-Fatiha	238-239	238-239
36.00 - 36.15	Al-Fatiha	240-241	Al-Fatiha	240-241	240-241
36.15 - 36.30	Al-Fatiha	242-243	Al-Fatiha	242-243	242-243
36.30 - 36.45	Al-Fatiha	244-245	Al-Fatiha	244-245	244-245
36.45 - 37.00	Al-Fatiha	246-247	Al-Fatiha	246-247	246-247
37.00 - 37.15	Al-Fatiha	248-249	Al-Fatiha	248-249	248-249
37.15 - 37.30	Al-Fatiha	250-251	Al-Fatiha	250-251	250-251
37.30 - 37.45	Al-Fatiha	252-253	Al-Fatiha	252-253	252-253
37.45 - 38.00	Al-Fatiha	254-255	Al-Fatiha	254-255	254-255
38.00 - 38.15	Al-Fatiha	256-257	Al-Fatiha	256-257	256-257
38.15 - 38.30	Al-Fatiha	258-259	Al-Fatiha	258-259	258-259
38.30 - 38.45	Al-Fatiha	260-261	Al-Fatiha	260-261	260-261
38.45 - 39.00	Al-Fatiha	262-263	Al-Fatiha	262-263	262-263
39.00 - 39.15	Al-Fatiha	264-265	Al-Fatiha	264-265	264-265
39.15 - 39.30	Al-Fatiha	266-267	Al-Fatiha	266-267	266-267
39.30 - 39.45	Al-Fatiha	268-269	Al-Fatiha	268-269	268-269
39.45 - 40.00	Al-Fatiha	270-271	Al-Fatiha	270-271	270-271
40.00 - 40.15	Al-Fatiha	272-273	Al-Fatiha	272-273	272-273
40.15 - 40.30	Al-Fatiha	274-275	Al-Fatiha	274-275	274-275
40.30 - 40.45	Al-Fatiha	276-277	Al-Fatiha	276-277	276-277
40.45 - 41.00	Al-Fatiha	278-279	Al-Fatiha	278-279	278-279
41.00 - 41.15	Al-Fatiha	280-281	Al-Fatiha	280-281	280-281
41.15 - 41.30	Al-Fatiha	282-283	Al-Fatiha	282-283	282-283
41.30 - 41.45	Al-Fatiha	284-285	Al-Fatiha	284-285	284-285
41.45 - 42.00	Al-Fatiha	286-287	Al-Fatiha	286-287	286-287
42.00 - 42.15	Al-Fatiha	288-289	Al-Fatiha	288-289	288-289
42.15 - 42.30	Al-Fatiha	290-291	Al-Fatiha	290-291	290-291
42.30 - 42.45	Al-Fatiha	292-293	Al-Fatiha	292-293	292-293
42.45 - 43.00	Al-Fatiha	294-295	Al-Fatiha	294-295	294-295
43.00 - 43.15	Al-Fatiha	296-297	Al-Fatiha	296-297	296-297
43.15 - 43.30	Al-Fatiha	298-299	Al-Fatiha	298-299	298-299
43.30 - 43.45	Al-Fatiha	300-301	Al-Fatiha	300-301	300-301
43.45 - 44.00	Al-Fatiha	302-303	Al-Fatiha	302-303	302-303
44.00 - 44.15	Al-Fatiha	304-305	Al-Fatiha	304-305	304-305
44.15 - 44.30	Al-Fatiha	306-307	Al-Fatiha	306-307	306-307
44.30 - 44.45	Al-Fatiha	308-309	Al-Fatiha	308-309	308-309
44.45 - 45.00	Al-Fatiha	310-311	Al-Fatiha	310-311	310-311
45.00 - 45.15	Al-Fatiha	312-313	Al-Fatiha	312-313	312-313
45.15 - 45.30	Al-Fatiha	314-315	Al-Fatiha	314-315	314-315
45.30 - 45.45	Al-Fatiha	316-317	Al-Fatiha	316-317	316-317
45.45 - 46.00	Al-Fatiha	318-319	Al-Fatiha	318-319	318-319
46.00 - 46.15	Al-Fatiha	320-321	Al-Fatiha	320-321	320-321
46.15 - 46.30	Al-Fatiha	322-323	Al-Fatiha	322-323	322-323
46.30 - 46.45	Al-Fatiha	324-325	Al-Fatiha	324-325	324-325
46.45 - 47.00	Al-Fatiha	326-327	Al-Fatiha	326-327	326-327
47.00 - 47.15	Al-Fatiha	328-329	Al-Fatiha	328-329	328-329
47.15 - 47.30	Al-Fatiha	330-331	Al-Fatiha	330-331	330-331
47.30 - 47.45	Al-Fatiha	332-333	Al-Fatiha	332-333	332-333
47.45 - 48.00	Al-Fatiha	334-335	Al-Fatiha	334-335	334-335
48.00 - 48.15	Al-Fatiha	336-337	Al-Fatiha	336-337	336-337
48.15 - 48.30	Al-Fatiha	338-339	Al-Fatiha	338-339	338-339
48.30 - 48.45	Al-Fatiha	340-341	Al-Fatiha	340-341	340-341
48.45 - 49.00	Al-Fatiha	342-343	Al-Fatiha	342-343	342-343
49.00 - 49.15	Al-Fatiha	344-345	Al-Fatiha	344-345	344

Kelas	No	Mata Pelajaran		Waktu		Guru		Ruang	
		1	2	1	2	1	2	1	2
XII	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
XI	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
X	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
IX	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
VIII	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
VII	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
VI	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
V	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
IV	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
III	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
II	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2
I	1	PAI	PAI	08.00-09.00	09.00-10.00	1	2	1	2
	2	PAI	PAI	10.00-11.00	11.00-12.00	1	2	1	2

Jadwal Mata Pelajaran SMK Ristek Kikin Tahun Ajaran 2016/2017

Termasuk Jadwal Mata Pelajara PAI

Kode (MM)



Tim Hadroh SMK Ristek Kikin Cakung Jakarta Timur

(Termasuk Bagian Dari Ekstrakurikuler BTQ)



**Peneliti dan Ustadz Mu'ammarr
(Guru PAI dan Baca Tulis Al-Qur'an)**

RIWAYAT HIDUP



Fajril Wahdi, lahir di Jakarta pada tanggal 15 Juni 1994, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Sukardi Yahya dan Sary Kusmadiyah. Sejak kecil, Fajril tumbuh dan tinggal bersama keluarganya di daerah Kmp.Ujung Krawang, Pulogebang, Jakarta Timur. Fajril memulai pendidikannya pada tahun

1999 hingga tahun 2000 di TK Islam Insanul Kamil, Pulogebang, Jakarta Timur. Selepas lulus dari TK Islam, Fajril melanjutkan pendidikannya ke SDN Pulogebang 06 Pagi Jakarta Timur mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Kemudian di tahun 2006, Fajril melanjutkan pendidikannya ke SMPN 262 Jakarta dan lulus tahun 2009. Selanjutnya setelah lulus SMP, Fajril memilih meneruskan pendidikannya di SMAN 11 Jakarta dan lulus pada tahun 2012 dengan latar belakang jurusan IPS.

Saat SD, Fajril difasilitasi pendidikan agama tambahan oleh orang tuanya dengan memasukannya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an hingga Fajril SMP. Kemudian saat SMA, Fajril mulai mengikuti majlis ta'lim besar yang ada di Jakarta. Karena Fajril senang dengan kegiatan keagamaan dan juga memiliki keinginan untuk lebih memperdalam ilmu agama, maka dari itu Fajril melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Jakarta dan mengambil Jurusan Ilmu Agama Islam dengan memilih konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam. Kemudian pada akhirnya, studi Fajril di perguruan tinggi berakhir di tahun 2017 dan Fajril menerima predikat Sarjana Agama (S.Ag). Dengan kegigihan dan tekad yang kuat yang dimilikinya, Fajril selalu berusaha semampunya untuk dapat menjadi yang diharapkan oleh kedua orang tuanya yang tercinta.